

**Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima
(1987-2015)**

SKRIPSI



NAJMAH

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 3633/UN36.6/KM/2016 Tanggal 1 Juli 2016. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sejarah, pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2016.

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua | : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum | (.....) |
| 1. Sekretaris | : Dr. Patahuddin, M.Pd | (.....) |
| 2. Pembimbing I | : Drs.H.Muh.Saleh Madjid,M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing II | : Dr. Najamuddin, M.Hum | (.....) |
| 4. Penguji I | : Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M.Hum | (.....) |
| 5. Penguji II | : Drs. Mustari, M.Hu | (.....) |

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat pengesahan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor :0911/UN.36.6/DL/2016 untuk membimbing saudara:

Nama	: Najmah
NIM	: 1262040015
Jurusan	: Pendidikan Sejarah
Judul	: Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima (1987-2015)

Mengetahui bahwa skripsi telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 21 Maret 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Muh.Saleh Madjid,M.Pd
Nip.19541231 19802 1 003

Drs.Najamuddin,M.Hum
Nip.196407231992031003

ABSTRAK

NAJMAH, 2017. Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau (1987-2015). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Muh.Saleh Madjid dan Najamuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan nelayan, perkembangan dari segi alat tangkap dan perkembangan armada perahu yang digunakan serta dampak yang timbul dalam bidang sosial ekonomi pada masyarakat Dusun Sarae Naru.

Prosedur penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan dalam metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan data dengan wawancara serta sumber tertulis), kritik, interpretasi (penafsiran) dan terakhir adalah historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian ini menunjukkan Pada tahun 1987 Dusun ini mulai terbentuk karna terjadinya pemekaran yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa Bernama H. Muhammad Tayeb, kini Desa initerbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Bajo Tengah, Dusun Barat, dan Dusun Sarae Naru. Dusun Bajo Barat dan Bajo Tengah saling berdampingan sedangkan Dusun Sarae Naru harus menyebrang lagi dengan perahu sekitar 15 menit. Setelah terjadinya pemekaran Dusun Sarae Naru kini sudah resmi di huni oleh masyarakat dari Dusun Bajo Tengah dan Dusun Bajo Barat. Setelah mereka menetap beberapa tahun dusun ini mulai berkembang sedikit demi sedikit penduduknya. Perkembangan dusun Sarae Naru telah mengalami perkembangan baik ekonomi maupun sosial. Perkembangan ekonomi karena sumber daya alamnya dan hutan nya baik yang terkenal dengan Sarang Burung Walet sehingga dusun Sarae Naru cukup banyak memiliki kekayaan alam, dilihat dari segi sosialnya bahwa Dusun Sarae Naru kini mengalami perkembangan baik dari penduduknya maupun sarana- sarana yang ada seperti Posyandu, Sekolah, Dermaga, Penampungan Air dan sebagainya.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Ruang Lingkup.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Relevan	10
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II. GAMBARAN UMUM DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU

A. Keadaan Geografis	16
B. Keadaan Demografi	21

BAB III. TERBENTUKNYA DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU

A. Latar Belakang Dusun Sarae Naru	23
B. Asal Mula Masyarakat Dusun Sarae Naru	24

BAB IV. PERKEMBANGAN DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU

A. Perkembangan Penduduk	32
B. Perkembangan Fisik	35
C. Kehidupan Ekonomi.....	46
D. Pendidikan	52
E. Kesehatan	56
F. Keagamaan	59

BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

65

DAFTAR INFORMAN.....

67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan dan kebudayaan yang cukup besar. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km.¹ Dengan potensi alamiah laut, pemerintah berusaha memberikan daya dukung kelautan, guna peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya nelayan serta memperluas usaha dan lapangan kerja dalam arti mengembangkan kehidupan ekonomi dari cara tradisional lebih ke modern lagi.²

Bagi bangsa Indonesia laut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari, dan dilihat dari sudut manapun laut menjadi perhatian dan menarik untuk ditelaah karena memang laut dapat menawarkan berbagai hal untuk diteliti, Indonesia diakui sebagai kepulauan terbesar didunia. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), yang disebut dengan negara kepulauan adalah suatu negara yang keseluruhannya terdiri dari satu kepulauan dan dapat mencakup pulau-pulau yang lain.³ Seberapa besar potensi kekayaan laut Indonesia yang bisa dilihat dari berbagai data yang ada. Menteri kelautan dan perikanan periode 2001-

¹ Yudi Firgianti KadirTrisnowaty Tuahunse, Lukman D.Katili. 2013,*Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Kramat)*,file PDF, hlm.2.

² *Ibid.* hlm.4

³ Sri Puryoko K,S.2016, *Mengelola Laut untuk Kesejahteraan*,(Jakarta:PT Gramedia pustaka utama)hal. 2.

2004, Rokhmin Dahuri, menyebutkan potensih kelautan diIndonesia mencapai 1,2 triliun dolar AS per tahun.⁴

Dengan pertambahan penduduk Indonesia yang setiap tahunnya cukup tinggi akan ketersediaan sumber daya alamnya, maka sektor kelautan terutama usaha penangkapan ikan sebagai nelayan menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk tetap menjalani kehidupan dan menyongsong masa depan.

Indonesia diakui sebagai kepulauan terbesar didunia.⁵ Dan wilayah terdiri dari 17.000 pulau besar dan pulau kecil.⁶ Dengan demikian sumber daya kelautan Indonesia sangat besar kalau dikelola dan diekspolarasi secara baik akan menghasilkan sumber penghidupan yang tiada habis habisnya untuk kesejahteraan bersama termasuk para nelayan. Dan kekayaan Indonesia sudah menjadi bukti sejak negeri ini menjadi bangsa kepulauan Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebuah [provinsi](#) di[Indonesia](#) yang berada dalam gugusan [sunda kecil](#) dan termasuk dalam [kepulauan Nusa Tenggara](#). Provinsi yang biasa disingkat NTB (Nusa Tenggara Barat) ini memiliki potensi sumber daya lautnya yang bagus, provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya adalah nelayan.

Kabupaten Di Bima tepatnya dikecamatan Sape yang ada didaerah NTB (Nusa Tenggara Barat) memiliki laut yang begitu luas, potensi yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat khususnya didusun ⁷ di Desa Bajo Pulau untuk menjadikan usaha dalam penangkap ikan. Salah satu sumber penghasilan, baik

⁴ *Ibid.* hal. 6.

⁵ Charles Illous dan Philippe Grange.2013, *Kepulauan kangean penelitian terapan dan pembangunan*,(Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia) hal.2.

⁶ *Ibid.* hlm 3

⁷ adalah hamparan pasir yang berada di pinggiriran pantai.

sebagai mata pencaharian pokok maupun sebagai sampingan dari mata pencahariannya.

Bajo merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami hampir seluruh kepulauan Indonesia. Selain itu mereka juga merupakan suku bangsa yang dijuluki orang laut atau pengembara laut. Wilayah penyebarannya dapat dilihat disekitar pantai Timur Sumatera, dimuara pantai dan daerah lepas pantai utara dan Timur Kalimantan, Kepulauan Maluku, Kepulauan Sulewesih Tengah, Utara, Tenggara dan Selatan, sepanjang pantai utara flores, Pulau Baby, Kepulauan Alor, dan pantai Sumbawa utara.⁸

Orang Bajo Pulau dikecamatan Sape Kabupaten Di Bima sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, hal ini didorong oleh perkembangan pola pikir dan kebutuhan. Manusia akan memperbaiki cara untuk memperbaiki taraf hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka mulai membaaur dengan penduduk etnis lokal yang ada didaratan, hal ini menunjukan adanya kemajuan dan perkembangan pola pikir mereka. Hubungan yang sangat menonjol antara Bajo dan penduduk lokal adalah hubungan yang disadari pada kesamaan agama.

Dalam interaksih setiap hari orang Bajo sangat tertutup ketika berinteraksih dengan penduduk etnis lokal sape maupun Di Bima. Namun dalam perkembangan nya telah mampu membuka diri yakni ditandai dengan adanya interaksi secara intensif dan lebih terbuka antara masyarakat Bajo dengan penduduk etnis lokal didaratan Sape. Walaupun tidak semua orang Bajo mengalami dan mengikuti perubahan yang terjadi.

⁸ A.B, Lopian.2001,*Orang laut bajak laut: sejarah kawasan Sulawesi abad XIX*, (Yogyakarta: Mata Bangsa) hlm. 154-156.

Masyarakat Bajo yang memiliki tiga dusun khususnya Dusun Sarae Naru yang memiliki pantai cukup potensi dalam bidang produksi dalam penangkapan ikan, Dusun Sarae Naru sebagian masyarakat berkerja sebagai nelayan dalam menangkap ikan maka masyarakat Dusun Sarae Naru memiliki manfaat sumber daya laut sebagai mata pencahariannya. Kemampuan ini diwariskan secara turun temurun sampai sekarang melalui proses interaksi sosial.

Dusun Sarae Naru berada di Desa Bajo Pulau yang dikelilingi pantai yang memiliki kelebihan hamparan Pasir Putih dengan tanjung melingkar sepanjang 1,5 km, barisan bukit hijau dengan pemohonan yang rimban yang mengelilingi pantai. Dusun Sarae Naru yang memiliki keunggulan Pantai Pasir Putih adalah tempat yang dipromosikan oleh pemerintahan NTB (Nusa Tenggara Barat) sebagai tempat wisata. Selain itu juga Dusun belum terkepung oleh banyak bangunan kokoh dari beton. Bagi kalangan wisata yang datang Dusun bagaimana “surga” selain keindahannya Dusun Sarae Naru yang memiliki daratan kecil juga menyimpan berbagai macam flora dan fauna.

Kekayaan yang ada di dusun terlihat sekali selain dari hasil lautnya, Dusun juga memiliki kekayaan yaitu Sarang Burung walet yang menghasilkan tiap tahun dipanen hampir 1 milyar bahkan bisa mencapai 4 milyar. Dengan ini masyarakat setempat merasa senang karena bisa menambah kebutuhan ekonominya. Dusun Sarae Naru juga memiliki keunikan dibandingkan Desa lainnya yaitu mereka memiliki bahasa sendiri yang tidak dipahami oleh masyarakat Sape pada umumnya. Logat dan dialek yang mereka ketika berinteraksi dalam kehidupan

sosial–masyarakatnya semakin menambah warna dalam kehidupan masyarakat Dusun Sarae Naru .

Pada tahun 1889-an penangkapan ikan khususnya Dusun Sarae Naru masih sangat terbatas. pada periode ini masih terbilang terbatas karna alat tangkap masih sangat sederhana dan belum bermesin sehingga masih belum bisa menghasilkan terlalu banyak penghasilan. Nelayan masih menggunakan perahu yang masih kecil dengan layar dan alat tangkap yang berupa seperti jaring, Alat Pukat, Lampu Pelita (Lentera), Masker (Kacamata Air yang terbuat dari kayu), pernapasan sendiri dengan sepuluh meter kedalamnya tanpa bantuan oksigen, kaca mata air dan anak panah yang terbuat dari kayu. Hal ini disebabkan masih bersifat individual serta fasilitas pendukung belum memadai, orientasi dari kegiatan penangkapan ikan pada fase ini hanya untuk memenuhi kebutuhan semata dan belum sepenuhnya berorientasi pada ekonomi yang bersifat profit, hal ini karna akses ekonomi pasar masih belum berkembang dan fasilitas pendukung yang tidak memadai seperti TPI (Tempat pelelangan Ikan) tapi sekarang sudah dibangun sarana nya. Salah satu jenis nelayan yang tinggal diwilayah pesisir adalah *dou Bajo* atau dalam bahasa Indonesia adalah orang Bajo.

Kegiatan laut sangat dominan dalam bangsa kita yang masa lalu yang kemudian tercermin dalam sebutan ”Zaman Bahari”⁹ mereka juga sangat terikat pada arah angin karna layar sebagai tenaga bergerak yang dahulu digunakan beberapa abad silam.¹⁰ jika di perhatikan nelayan sendiri memiliki banyak elemen

⁹ Andrian B. Lapisan.2008, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke 16-17* (Jakarta: Komunitas Bambu) hlm 1.

¹⁰ Abd.Rahman Hamid.2010, *spirit Bahari Orang Butong*, (Makassar: Rayhan Intermedia,2010, hlm 304.

elemen yang ada didalamnya, diantaranya adalah nelayan *purse seine* (pukat cinci), nelayan *pajjala*, nelayan *papekang*, nelayan *planra'* nelayan *pasulo*, nelayan *pabila* dan nelayan pabagang.¹¹ Sebelumnya para nelayan masih menggunakan peralatan yang sederhana untuk menangkap ikan, tentunya alat tersebut belum begitu menghasilkan tangkapan ikan yang maksimal pada pendapatan para nelayan, maka hal tersebut sedikit mengalami perubahan.¹² Pada tahu 1999 dengan perkembangan jaman, masyarakat Dusun Sarae Naru kini menggunakan sebagian alat yang menggunakan teknologi moderen seperti jaring, Alat Pukat, Panah Besi, Kaca Mata Air, Alat Oksigen (Kompreso) dan alat penangkapan lainnya, begitu pula dengan orientasi ekonominya juga mengalami perubahan sejak masuknya teknologi.¹³

Usaha sebagai nelayan sudah ditekunin masyarakat Dusun sebagai dasar ketersediaan sumber daya alam laut menjadi tradisi yang berkembang. penangkapan ikan didusun masih bersifat tradisional dengan orientasi ekonomi sekedar pemenuhan kebutuhan rumah tangga saja. Namun mengalami perubahan dan perkembangan dengan masuknya teknologi modern lainnya, dan diikuti pula oleh ketersediaan sarana dan prasarana dalam usaha penangkapan ikan seperti, masuknya jaringan listrik yang menggunakan dise (tenaga surya) dan serta meningkatnya daya beli masyarakat menyebabkan produksi perikanan didusun menjadi meningkat. Jika tingkat pendapatan nelayan meningkat, kesejahteraan

¹¹Ahmadin.2009, *Ketika Laut Tik Berikan Lagi* (Makassar : Rayhan Intermedia) hlm 112.

¹²Yudi Firgianti Kadir, Trisnowaty Tuahunse Lukman D.Katili.2013, *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai(Studi Kasusdi Kelurahan Tanjung Kramat)*, file PDF, hlm.2.

¹³H. Pandu wawancara (Dusun Sarae Naru 29-januari 2017)

hidup layak telah dapat dinikmati oleh nelayan, artinya pembangunan kelautan telah berhasil.¹⁴

Masyarakat Dusun Sarae Naru berada ditepat dimulut selat sape yang berhadapan dengan pelabuhan Fery sape merupakan suatu keberuntungan, diselat sape sumber daya ikan sangat banyak dengan berbagai jenis ikan yang diekspor. Masyarakat Dusun Sarae Naru merupakan nelayan tradisional, alat alat yang digunakan tergolong sederhana dengan peralatan lokal maupun bugis.¹⁵

Hasil penangkapan nelayan masyarakat Dusun Sarae Naru langsung dijual dikonsumsi, dijual pengumpulan pengumpulan lokal dan dikirim ke beberapa tempat daerah seperti Lombok, Bali dan Jawa. Nelayan Dusun Sarae Naru salah satu penghasil ikan yang diperjual belikan dipelelangan kecamatan sape.

Jenis jenis ikan yang ditangkap masyarakat sangat beragam. Selain itu ikan terdapat hasil laut lainnya seperti lobster, kerang kerangan dan teripang. Nelayan Dusun Sarae Naru memiliki integritas tinggi terhadap kelangsungan hidup biodiversitas laut, untuk menjaga itu semua mereka dalam menangkap ikan atau hasil laut lainnya menggunakan alat yang masih tergolong sederhana dan ramah lingkungan. Selain itu dusun masyarakat Sarae Naru juga membudidayakan ikan laut dengan menggunakan keramba.¹⁶

Budi daya kerang mutiara dan budi daya rumput laut. Budi daya ikan laut dengan keramba masing masing keramba menghasilkan 1 ton/ tahunnya 12 unit keramba masyarakat Dusun Sarae Naru juga mampu menghasilkan 12 ton/tahunnya. Sedangkan produksi hasil laut dengan menggunakan pukat,

¹⁴*Ibid*, hal. 150

¹⁵Pak khairudin wawancara (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

¹⁶Rumah apung tempat penyimpanan ikan.

penghasilan 10 ton/ tahunya dan budi daya rumput laut menghasilkan 25 ton/tahunya. Harga ikan juga sangat beragam, antara ikan hidup dan ikan mati memiliki jual nilai yang berbeda beda. Salah satu jenis ikan yang di ekspor adalah ikan kerapu merupakan ikan dengan nilai jual yang tinggi dibandingkan ikan tongkol, gurisi, kakap dan lainnya. Kisaran harga jual ikan kerapun yaitu Rp 70.000,-/Kg ke pengumpulan ikan, dan Rp.100.000,-ke konsumen.¹⁷

Peningkatan akan membawa hasil yang baik terhadap nelayan dalam menangkap ikan. Perikan juga telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi regional di beberapa Negara yang secara budaya sudah menjadi ikan sebagai bagian dari hidup mereka.¹⁸

Di Indonesia secara umum nelayan dapat dikategorikan dua kelompok, kelompok pertama adalah nelayan *kaya* dan *kaya* sekali disatu pihak, dan kelompok ekonomi menengah, *miski*, *miskin* sekali.¹⁹

Mengkaji dan mengungkapkan masyarakat Dusun Sarae Naru menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengungkapkan hubungan kerja dalam masyarakat nelayan serta perkembangan kehidupan sosial ekonomi mereka dalam mengembangkan usaha sebagai nelayan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang: ” Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima 1987-2015”

B. Rumusan Masalah

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Akhmad Fauzi.2010, *Ekonomi Dan Perikanan:Teori, Kebijakan,Dan Pengelolaan*(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), hlm 9.

¹⁹ Mubyarto,dkk.1984, *Nelayan dan Kemiskinan: Stady Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai* (Jakarta:Rajawali), hlm 171.

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau ?
2. Bagaimana perkembangan Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau ?

C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan pernyataan masalah diatas, maka fokus kajian dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi latar belakang kemudian perkembangannya dan kehidupan sosial ekonomi di Dusun Bajo Pulau. Adapun batasan temporal dari penulisan ini adalah 1987-2015 Dimana pada tahun 1987 merupakan awal pembentukan Dusun Sarae Naru, adapun tahun 2015 dijadikan sebagai batas akhir yang diambil oleh penulis, yaitu untuk mengetahui perkembangan Dusun Desa Bajo Pulau Kabupaten Di Bima, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Secara spasial (tempat) penelitian akan dilaksanakan di kecamatan Sape Kabupaten Di Bima. Secara tematis, penelitian ini termasuk pada kajian sejarah sosial.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau ?
2. Untuk mengetahui perkembangan Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui tulisan ini :

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan yang dapat memperkaya pemahaman perubahan tentang perubahan baik dari segi budaya dan ekonomi serta memberikan pemahaman tentang keadaan nelayan itu sendiri.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengembangkan khasanah pengetahuan ilmiah atau ilmu khususnya berkaitan dengan Dusun Bajo Pulau kabupaten Di Bima.

F. Kajian Relevan

Karya tulis tentang pembentuk kan Dusun atau perkembangan Dusun telah banyak dijumpai, akan tetapi tulisan yang berhubungan dengan Dusun Bajo Pulau Kecamatan Sape Kabupaten Di Bima secara spesifik belum pernah ada yang menulisnya. Ada beberapa referensi yang menjadi acuan penulis diantaranya; skripsi mengenai *“kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Topejawa Kecamatan Mangarabonang Kabupaten Takalar (1975-2001)*. Desa Tikala di Kabupaten Tanah Toraja (1962-1980). Pembahasan difokuskan pada perkembangan Desa Tikalang dari segi ekonomi, sosial budaya, pertanian dan industri. Kedua skripsi ini akan dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun rujukan bagi penulis dalam memaparkan Dusun Desa Bajo Pulau Kabupaten Di Bima (1987-2015).

Selain beberapa skripsi yang telah disebutkan, terdapat juga jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan acuan penulisan yaitu *“perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar (1990-2005)* yang ditulis oleh yang ditulis oleh Sukmawati.

Fokus kajian dalam jurnal tersebut adalah perkembangan sosial petani Desa Bontolebang. adapun penulisan yang menyakut tentang Desa yang berbentuk buku yang ditulis oleh Haw Widjaja yang berjudul "pemerintahan Desa dan administrasi Desa" yang mengkaji tentang perkembangan Desa dalam bidang pemerintahan dan buku yang ditulis oleh hanif Nurcolis "pertumbuhan dan penyelenggaraan Pemerintahan Desa".²⁰

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang disebutkan diatas yang fokus kajiannya hanya pada satu aspek saja, penelitian ini akan memaparkan latar belakang, proses kehidupan hingga perkembangan yang dialami oleh Dusun Desa Bajo Pulau secara sistematis dan ilmiah.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode ini dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan satu gejala dengan menggunakan landasan teori.²¹

Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau. Istilah metode sejarah memiliki arti yang lebih luas, dimana metode sejarah tidak hanya belajar mengenai analisa kritis saja, melainkan juga meliputi usaha sintesa dari data yang ada sehingga dapat menyajikan sejarah yang dapat dipercaya.

Penelitian sejarah adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui kejadian- kejadian yang telah berlangsung pada masa lampau. Penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder, dengan tahapan kerja,

²⁰ Masyuri Maschab.2013,*Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. (Yogyakarta: PolGov),hln 4.

²¹Urber Silalahi.2012,*Metode Penelitian Sosial*.(Bandung: Refika Aditama),hlm. 12

heuristik (pengumpulan data), kritik (evaluasi data), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (rekonstruksi peristiwa dalam bentuk tulisan).

1. Heuristik

Pengumpulan sumber atau yang dikenal dengan Heuristik adalah tahapan awal dalam penelitian sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “*Heuriskein*” artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan terutama diarahkan kepada penjajakan pencarian dan pengumpulan sumber atau fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis menempuh dua cara yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke Dusun . penulis mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Dusun Kecamatan Sape Kabupaten Di Bima.

b. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka merupakan untuk memperoleh data melalui buku manapun skripsi, *ketika lautku tak berikan lagi* yang menggambarkan tentang nelayan di kapung padang yang menghuni daerah pandai barat selayar.²² Dalam buku tersebut banyak menjelaskan tentang modernisasi nelayan tangkap yang

²² *Ibid*, hlm 2.

menimbulkan dampak sosial pada kelompok pemodal dengan nelayan tradisional yang semakin termanginalkan ibarat dua sisi mata uang yang berbeda. Abu Hamid, Pasompe, *Hendri C. Louir* dan Siti Maryam Salahuddin *Bo Sangaji Kai* (2000), yang menjelaskan tentang bagaimana sejarah kerajaan Di Bima.

Darmawan Salma dalam bukunya *jagad Maritim (Dialektika Modernitas Dan Artikulasi Komunisme pada Komunitas Konjo pada Pesisir Sulewesih Selatan)*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang perkembangan tiga wilayah Desa pesisir dibulukumba menuju industri yang besar, diantaranya industri wisata pantai dibira (Bonto Bahari) industry penangkapan ikan ditanah jaya (Kajang) dan komunitas pembuat perahu ditanah limbo (Bonto Bahari).²³ Sri Puryono K.S., *mengelola laut untuk kesejahteraan rakyat*, membahas secara spesifik tentang kekayaan laut di Indonesia sebagai Negara maritim terbesar.²⁴ Kingseng *Konflik Nelayan* membahas mengenai permasalahan nelayan.²⁵ Akhmad Fauzia membahas tentang *Ekonomi Perikanan* (teori, kebijakan, dan pengelolaan).²⁶

Buku yang diperoleh diperpustakaan jurusan pendidikan sejarah yaitu teori dan metodologi yang ditulis oleh Pranoto W Suhartono. Selanjutnya buku milik penulis yaitu pembangunan Desa mulai dari belakang, masyarakat Desa di Indonesia, dunia pedesaan, bahasa dan gender dalam masyarakat Bugis dalam metodologi sejarah. Kajian pustaka ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber sumber yang terkait dengan nelayan dan Desa yang diperoleh dari perpustakaan. selain itu penulis juga melakukan browsing data melalui internet.

²³Darmawan Salma.2006, *Jagad Maritim.:Dialektika Modernitas dan Artikulasi kapitalisme Pada Komunitas Konjo Pesisir di Sulawesi Selatan (Makassar: INNANAWA)*, halm,3.

²⁴*Ibid* , hlm 2.

²⁵*Ibid* hlm 1.

²⁶*Ibid* hlm 2

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk menentukan otensitas dan kreabilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Sebab tidak semua sumber yang bisa langsung digunakan dalam penulisan. Adapun aspek yang dikritik ialah kaslian sumber dan tingkat kebenaran informasih. Menurut helius syamsudin dikatakana bahwa:

Tujuan dari kegiatan itu ialah setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber sumber dalam penelitiannya ia tidak akan menerima begitu saja yang tercantum dan tertulis pada sumber sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis,terutama pada sumber sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.²⁷

Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu kritik otentitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern)

Kritik ekstern adalah langkah langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber sumber sejarah yang di dapatkan otentik atau asli, utuh atau sudah banyak berubah, bahkan mungkin palsu. Sedangkan kritik intern adalah penekanan dalam isi dari sumber. Kritik inter ini juga menguji kredibilitas suatu sumber.

3. Intrepertasi

Interpretasi adalah proses pemaknaan fakta sejarah. Dalam interpretasi, terdapat dua poin penting, yaitu sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta fakta sejarah dapat diuraikan dan disatukan sehingga mempunyai makna

²⁷Helius Sjamsuddin.2007, *Metodelogi Sejara*, (Yogyakarta: Ombak,), hlm.33

yang berkaitan satu dengan yang lain nya.²⁸ Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagaimana merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi.²⁹

4. Historiografi

Tahap kelima ini adalah tahap terakhir metode sejarah, setelah sumber dikumpulkan kemudian dikritik (seleksi) menjadi data yang kemudian dimaknai menjadi fakta, langkah terakhir adalah menyusun semuanya satu tulisan utuh berbentuk narasi dan kronologis.³⁰

Pada tahap ini penulis menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Pada tahap ini fakta fakta yang telah didapatkan penulis setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, kemudian dituangkan disebuah tulisan yang memenuhi sebuah kaidah kaidah tertentu. Berupa sebuah kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.

²⁸Tim pengajar jurusan pendidikan sejarah.2012, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: (Universitas Negeri Makassar). hlm 41

²⁹ Hariyanto.1995, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Malang: Pustaka Jaya), hlm.103.

³⁰*Ibid.*, hlm 42.

BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN SARA E NARU DESA BAJO PULAU

A. Keadaan Geografis

Dusun Sarae Naru adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Bajo Pulau Kecamatan Sape Kabupaten Di Bima. Desa Bajo Pulau merupakan salah satu Desa yang terdiri 18 Desa yang ada di Kecamatan Sape bagian timur. Secara administrasi Desa Bajo Pulau merupakan wilayah Kecamatan Sape kabupaten Di Bima. Adapun nama dusunnya sebagai berikut:

Tabel 2.1. Daftar Nama Dusun di Desa Bajo Pulau Pada Tahun 2015

NO	NAMA DUSUN			Jumlah	Luas (KM)
	Penduduk	Jenis kelamin			
		Laki laki	Perempuan		
1	Bajo Barat	576	282	858	1.163 Ha
2	Bajo Tengah	503	329	830	2.162 Ha
3	Dusun Sarae Naru	604	707	1311	4.675 Ha

Sumber: kantor kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Bajo Pulau terdiri dari 3 Dusun, diantara Dusun Bajo Barat, Dusun Bajo Tengah dan Dusun. Jumlah Dusun Sarae Naru juga memiliki jumlah yang paling banyak atau sekitar 1311 jiwa. Hal ini karena dusun ini merupakan yang dirancang dan dibentuk sebagai wujud dari program permukiman sosial oleh pemerintahan daerah dengan jumlah penduduk pada awal pembentukan yaitu 50 KK. Dusun ini juga memiliki wilayah yang luas yaitu 4.675 Ha, dibandingkan dengan Dusun lainnya seperti Dusun Bajo Barat dan Dusun Bajo Tengah. Kemudian jumlah penduduk yang

paling sedikit adalah Dusun Bajo Barat sekitar jiwa 992, artinya Dusun ini memiliki jumlah penduduk paling sedikit.

1. Luas wilayah

Letak Desa Bajo Pulau berada diujung timur kecamatan Sape atau diujung pulau. wilayah Bajo Pulau areal seluar 8.000.00 Ha. Dari luas wilayah tersebut, digunakan sebagai perkebunan atau tegelan seluas 5.146,20 Ha, pekarangan atau pembangunan seluas 91,45 Ha. Lahan seluas 2.764,35 Ha, dan digunakan untuk lain lainnya seluas 2.57 Ha. Lahan tegelan/perkebunan sekarang ini tidak dipernah diolah lagi, karena masyarakat lebih dominan pada pemanfaatan hasil laut, disamping itu juga karena kondisi tanah wilayah Desa Bajo Pulau yang bebatuan dan kering tidak cocok untuk pertanian.

Setelah itu Bajo Pulau memiliki wilayah laut sekitar 5.430,01 Ha. Kondisi Bajo Pulau dengan jenis tanah yang kering dan bebatuan dengan kemiringan 15-30° dan sebagiannya lagi merupakan hamparan Pasir Putih dan hutan yang rimban. Lingkungan alam yang demikian tidak memungkinkan untuk persawahan .Desa Bajo Pulau merupakan salah satu Desa tujuan wisata yang ada dikecamatan Sape, Desa ini terdiri dari dua Pulau Bajo dan pulau Nisa dan terbagi dalam 3 dusun. Pembagian luas wilayah Desa Bajo Pulau dirinci berdasarkan jumlah Dusun, luas wilayah Dusun Bajo Barat 1.163,00 Ha, Dusun Bajo tengah 2.162,00 Ha, dan Dusun 4.675,00 Ha³¹.

Dengan demikian pembagian luas wilayah Dusun di Desa Bajo Pulau menunjukan bahwa Dusun memiliki wilayah lebih luas dibandingkan dengan

³¹Kantor Desa Bajo Pulau

Dusun Bajo Barat dan Dusun Bajo Tengah. Hal ini karena Dusun Sarae Naru terletak terpisah disebuah pulau yang lebih luas, pembagian luas wilayah Dusun tersebut dilakukan pada tahun 1987 dimana Dusun Sarae dibentuk dengan pemindahan 50 KK.

2. Batas wilayah.

Desa Bajo Pulau yang terletak dikecamatan Sape yang berbatasan langsung dengan Desa lainnya. Desa Bajo Pulau dikelilingi oleh laut, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Selat Sape
Sebelah selatan	: Desa Lambu Kecamatan Lambu
Sebelah barat	: Desa Bugis Kec. Sape
Sebelah timur	: Laut Selat Sape. ³²

Jarak Desa Bajo Pulau dengan Ibu Kota kecamatan hanya berkisar 5 KM, dengan waktu tempuh 25 menit dengan menggunakan perahu motor, dan dilanjutkan dengan kendaraan motor, kemudian jarak dengan ibu kota Kabupaten sekitar 50 KM, dengan tempuh berkisar 2-3 jam perjalanan. Secara keseluruhan wilayah Desa Bajo Pulau mempunyai wilayah luas sekitar 8.000,00 Ha berupa daratan, dan 5.432,01Ha wilayah laut yang terdiri dari dua pulau dan tiga Dusun yaitu Dusun Bajo Barat, Dusun Bajo Tengah dan Dusun Sarae Naru . Dusun Bajo Tengah dan Dusun Bajo Barat terletak dipulau yang sama yaitu Pulau Bajo Timur dan Dusun Bajo/sedangkan Dusun Sarae Naru terletak diPulau Nisa. letak Bajo Pulau bersebrangan dengan pelabuhan kapal Fery Kecamatan Sape.³³

³² Badan Pusat Statistik Kabupaten Di Bima.1016,*Kecamatan Sape dalam Angka*, Di Bima : Badan Pusat Statistik Kabupaten Di Bima, hlm. 2-3

³³ Haji Abdullah. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

3. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi di Desa Bajo Pulau adalah daratan dan perbukitan, sebagian besar wilayah dari berbagai Dusun didesa Bajo Pulau memiliki tanah yang berbatuan dan dikelilingi air laut serta hamparan pasir putih. Adapun hamparan pasir putih yang dikelilingi air laut yang memiliki potensi untuk meningkatkan perikanan.

4. Iklim.

Iklim di Desa Bajo Pulau sama dengan Desa lain diwilayah Indonesia. Desa Bajo Pulau beriklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Kondisi iklim di Dusun Sarae Naru tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ada diwilayah kecamatan sape. Secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yaitu berlangsung antara bulan juni hingga November dan musim hujan antara bulan desember hingga april dengan temperature/ suhu udara rata rata berkisar 37° Celsius, kelembaban udara berkisar antara 30-33%. Sedangkan keadaan curah hujan sebesar 35-36 mm dengan curah hujan terendah bulan april danb curah hujan tertinggi pada bulan januari.³⁴

Peredaran curah hujan tersebut mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sarae Naru yang berprofesi sebagai nelayan. Pada musim kemarau gelombang laut biasanya tenang, nelayan beraktifitas menangkap ikan dan hasil laut lainnya hingga ke laut lepas dan memper oleh hasil banyak. Berbeda

³⁴ *Ibid.,hlm,16*

ketika musim kemarau berganti dengan musim penghujan dimana gelombang laut mulai tidak bersehabat.

Pada saat cuaca buruk kebanyakan nelayan menarik kapalnya ke daratan walaupun tetap ada beberapa yang beraktifitas seperti biasanya akan tetapi hasil tangkapannya hujan untuk kebutuhan rumah tangga saja. biasanya selama musim penghujan nelayan akan menggunakan waktunya untuk memperbaiki perahu dan alat penangkapan ikan lainnya. Usaha penangkapan ikan pada musim hujan akan diberhentikan untuk menghindari resiko kerugian.³⁵

5. Wilayah Administrasi Pemerintahan Daerah.

Dari Desa Bajo Pulau terdiri tiga Dusun yakni Dusun Bajo Barat, Bajo Tengah dan Dusun Sarae. Dusun tersebut memiliki rukun tetangga (RT), dan rukun warga (RW) berikut daftar nama nama Dusun beserta jumlah RT dan RW yang ada di Desa Bajo Pulau:

Tabel 2.2. Daftar Nama Dusun Dan Jumlah RT-RW di Desa Bajo Pulau pada Tahun 2015.

Nama Dusun	Jumlah	
	Rukun tetangga (RT)	Rukun warga (RW)
Dusun Bajo Barat	3	1
Dusun Bajo Tengah	2	1
Dusun Sarae Naru	4	1
Jumlah	8	3

Sumber: kantor kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) yang berbeda setiap tahun Dusun. Adapun jumlah rukun tetangga (RT) di Desa Bajo Pulau yaitu 8 dan rukun warga (RW) 3.

³⁵ Abdulah wawancara (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017).

Desa Bajo Pulau yang terletak dikecamatan Sape atau diujung pulau Sumbawa yang batasan dengan pulau komodo Nusa Tenggara Timur Desa Bajo Pulau dikelilingi oleh laut dan sumber daya alam sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Bajo Pulau dan perikanan nelayan

B. Keadaan Demografis

Demografis adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Demografis meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi dan penuaan.³⁶

Beragam profesi yang digelimiti masyarakat menunjukan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan atau tingkat perekonomian pada masyarakat Dusun antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Mengenai kondisi kesejahteraan hidup keluarga masyarakat Dusun Sarae Naru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga pada tahun 2015.

No	Kondisi Keluarga		Jumlah kk	Presentase (%)
1	-	Keluarga prasejahtera	93	12.00
2	Dusun Bajo Barat	Keluarga Sejahtera	301	20.00
3	Dusun Bajo Tengah	Keluarga Sejahtera	200	17.00
4	Dusun Sarae Naru	Keluarga Sejahtera	100	14.00
Jumlah			694	73.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Dari tabel diatas dijelaskan dari kondisi keluarga pada masyarakat bajo memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda beda, sesuai dengan kondisi ekonomi

³⁶ <https://googleweblight.com/?liger-urt=https://wikipedia.org/wiki/demografis> diakses pada tanggal 10 februari 2017.

masing masing, ekonomi keluarga, dimana keluarga kategori prasejahtera terlihat lebih sedikit yaitu sekitar 93 jiwa. Dan kategori keluarga sejahtera yang baik adalah dusun Bajo Barat yakni 301 jiwa. dan kondisi keluarga sejahtera yang paling rendah adalah Dusun Sarae Naru yaitu sekitar 100 jiwa, Kondisi demikian merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Dusun Sarae Naru termasuk kategori Dusun tertinggal, namun bukan berarti mereka tidak layak hidup sejahtera. Pandangan selama ini yang terlihat masyarakat nelayan maupun pesisir itu tergolong dalam masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah, akan tetapi tidak demikian dengan masyarakat Dusun Sarae Naru yang memiliki kekayaan laut untuk kebutuhan hidupnya.

BAB III

TERBENTUKNYA DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU

A. Latar Belakang Terbentuknya Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau

Pada tahun 1987 Dusun ini mulai terbentuk itu karna terjadinya pemekaran yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa yang bernama H. Muhammad Tayeb, kini Desa ini terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Bajo Tengah dan Dusun Bajo Barat. Dusun Bajo Barat dan Bajo Tengah saling berdampingan sedangkan Dusun Sarae Naru harus menyebrang lagi dengan perahu sekitar 15 menit. Setelah terjadinya pemekaran Dusun ini kini sudah resmi dihuni oleh masyarakat dari Dusun Bajo Tengah dan Dusun Bajo Barat. Awal mula nya dihuni Dusun ini adalah H. Jayadin inilah orang yang pertama kali yang menghuni Dusun kemudia disusul oleh beberapa warga dari Bajo Tengah seperti Bapak Palo Salasa, Mbah Tenggara, H. Abdullah, Basarun Toto, Ndako H. Landa, Husen Siden, sedangkan dari dusun barat yaitu pak Samsudi, Balo Ngelang, Abu Muhamad Emo, Abub Bakar, H. Abdullah, Muhammad Diok, Mustakin Baja dan H. Ramlin H. M Ali. Mereka adalah warga dari Dusun Tengah dan Dusun Barat.³⁷

Setelah mereka menetap beberapa tahun dusun ini mulai berkembang sedikit demi sedikit penduduknya. H. Jayadin inilah orang yang pertama kali yang menghuni Dusun dengan membawa semua keluarga beliau kemudian disusul dengan warga yang lain, dan tahun demi tahun dusun ini mulai berkembang penduduknya.

³⁷H. Pandu wawancara (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

Desa Bajo Pulau pada saat itu dipimpin langsung oleh kepala Desa yang bernama H. Muhammad Tayeb beliau merupakan orang yang dianggap berpengaruh dalam pembentukan Dusun. Pemekaran dilakukan bertujuan memperluas wilayah untuk mengembangkan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan serta percepatan pembangunan guna untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Asal Mula Masyarakat Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau

Asal usul masyarakat Dusun Sarae yang ada di Desa Bajo Pulau, banyak cerita yang berkembang pada masyarakat suku Bajo khususnya dan penduduk lokal Sape maupun Di Bima pada umumnya. Seperti cerita rakyat yang berkembang secara umum di beberapa daerah kepulauan di Di Bima orang Bajo bermukim dan membuat perkempungan, orang Bajo di Bajo Pulau juga memiliki latar belakang asal usul sejarah. masyarakat ini muncul tidak dengan cara magis atau spontan.

Berdasarkan hasil penelusuran sejarah yang dilakukan penulis, asal usul orang Bajo atau masyarakat Dusun Sarae yang bermukim di Bajo Pulau terdapat beberapa pendapat yang berkembang dalam masyarakat Bajo Pulau khususnya maupun penduduk lokal Di Bima. Menurut penuturan sejarawan Desa Bajo Pulau, orang Bajo yang ada di Bajo berasal dari suku Bajoe kabupaten Bone Sulawesi selatan. Orang orang Bajo merupakan pendatang yang melarikan diri dari daerah asalnya untuk mencari daerah yang lebih aman dan memungkinkan bagi mereka untuk hidup dan beraktivitas sebagaimana mestinya. Hal ini karena di daerah asalnya terjadi kekacauan akibat adanya peperangan antara kerajaan Bone dengan kerajaan Gowa pada tahun 1646-1669 yang menyebabkan

kekhawatiran komunitas tersebut akan keadaan tidak aman dan kesulitan dalam memenuhi segala macam kebutuhan. Kedatangan orang Bajo pertama kali berlabur dipesisir pantai disekitar Selat Sape sekarang disebut Bajo ditempat inilah orang Bajo membuat perkampungan sementara. Mereka menggunakan perahu modal utama dalam mengarungi lautan. Perahu yang digunakan masyarakat suku Bajo adalah perahu jenis *soppe* dan *lepa-lepa*. Bagi komunitas Bajo perahu memiliki fungsi ganda disamping sebagai alat transportasi, juga merupakan alat tempat tinggal dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial. Namun jauh sebelum itu orang Bajo yang tergolong dalam kelompok pedagang telah lama ada di Bima khususnya disape untuk melakukan perdagangan.³⁸

Senada tengan pertanyaan tersebut H. Pandu tersebut, mengatakan bahwa asal muasal orang Bajo yang berada di Desa Bajo Pulau berasal dari Bajoe di Sulawesi Selatan. Orang orang Bajoe ini merupakan” Prajurit Hilir” yakni orang Bajo melakukan tugas menyebarkan Agama Islam sekitar daerah pesisir pantai. Kedatangan prajurit hilir diperkirakan sejak awal abad ke XVII, demi kelancaran dan memudahkan proses penyebaran Agama Islam, orang orang ini kemudian berlabur didaerah pesisir Selat Sape, dan membentuk perkampungan sementara untuk mempermudah interaksi dengan penduduk lokal terutama dipermukiman didaerah pesisir. Hingga akhirnya bermukiman serta membuat perkampungan di Desa Bajo. Selama beberapa dekade orang orang Bajo menjalani hidup tersebut, kemudian merekah pindah ke Bajo Pulau dan mulai hidup menetap. Selanjutnya

³⁸Haji Pak Khairudin. *Wawancara* (Dusun Bajo Tengah, 3 februari 2017)

melanjutkan penyebaran Agama Islam dan berlayar ke beberapa daerah pesisir Nusa Tenggara Barat.³⁹

Berdasarkan pada catatan kerajaan Di Bima, orang Bajo berasal dari Sulawesi Selatan. Pendapat tersebut berdasarkan pada salah satu naskah perjanjian sultan yang dicatat dalam *Bo Sangaji Kai*⁴⁰, dalam naskah tersebut dijelaskan perjanjian Sultan Abdul Kahir⁴¹ dengan 26 orang Bajo. Berikut isi naskah perjanjianya:

“ini pasal pada menyatakan perjanjian yang dipertuan kita raja Di Bima dengan segala orang Bajo yang membawa dipertuan kita raja yang perempuan dari Makassar⁴². Adapun perjanjian yang pertuan kita kepada segala orang Bajo diangkat akan saudara sampai kepada cucunya dan kepada anak cucunya yang dipertuan kita kita . Apabila sampai ke tanah Di Bima atau kepada tanah yang ditaklukan kepada tanah Di Bima, apabila ia mengambil barang yang dikehendaki, tiada ia meminta dan tiada ia membeli, melainkan segala tanam-tanaman dan apabila ia bertemu dengan orang Di Bima dalam laut seperti ia bertemu saudaranya, demikian orang Bajo itu, pertama si Nata namanya, kedua Si Lipar, Ketiga Si Ahu, Keempat Si Tia, Kelima Si Bingu, Keenam Si Lanimbang, Ketuju Si Lanta, Kedelapan Si La’aba, Kesembilan Si Yabu, Kesepuluh Si Lipo, Kesebelas Si Pokaer, Ke Dua Belas Si Boge, Ketiga Belas Si Basang, Keempat Belas Si Jaulintar, Kelima Belas Ujal. Keenambelas Si Sibar, Kedelapan Belas Si Paro, Kesembilanbelas Si Jafar, Keduapuluh Si Pahatu, Selikur Si Kilir, Kedua Likur Si Mbawa, Ketiga Likur Si Panda, Keempat Likur Si Cando, Kelima Likur Si Paho, Keenam Likur Si Iba. maka jumlahnya enam likur orang juga tamat.”⁴³

Kutipan naskah perjanjian diatas merupakan perjanjian yang dilakukan oleh sultan dengan 26 orang Bajo yang telah mengatur permaisuri sultan dari

³⁹ Pak Khairudin. *wawancara* (3 februari 2017)

⁴⁰*Bo Sangaji Kai* merupakan catatan Kerajaan Di Bima atau dokumen kerajaan Di Bima yang membuat segala sesuatu tentang kerajaan Di Bima baik itu politik, ekonomi, sosial maupun kebudayaan.

⁴¹*sultan abdul kahir* yaitu merupakan raja pertama memeluk agama islam dan bergelar sultan.

⁴²yang di maksud disini adalah istri sultan abdul kahir yang dinikahi waktu tinggal di Makassar.

⁴³Henri Chambert Loir, Siti Maryam.2000, *Bo sangaji kai catatan kerajaan Di Bima* (Jakarta: yayasan Obor Indonesia), hlm.119.

Makassar. Dalam naskah ini perjanjian tersebut terkandung makna bahwa orang Bajo dianggap saudara oleh Sultan di Bima, dan berlaku sampai keturunannya begitupun dengan masyarakat di Bima dan komunitas Suku Bajo. Pemanfaatan alam dan hasil alam di Bima oleh orang Bajo sama halnya orang di Bima artinya orang Bajo memiliki hak yang sama.

Dalam Bo' Sangaji Kai juga dijelaskan bahwa orang Bajo berasal dari Wajo Sulewesi Selatan mereka merupakan orang-orang dari kerajaan Wajo. Menurut penulis apabila orang Bajo ini berasal dari Wajo maka rasionalnya orang-orang Bajo dari kerajaan Wajo tersebut diperintah oleh raja Gowa untuk mengantar permaisuri sultan di Bima, Raja Gowa tidak menginginkan orang yang dikirim oleh Sultan di Bima untuk membawa pulang permaisuri yang dinikahnya sewaktu di Makassar. Alasan penolakan tersebut adalah keselamatan permaisuri, jalur yang ditempuh bukan merupakan jalur darat melainkan jalur laut. Hingga orang Bajo ditunjuk untuk mengantar permaisuri, berdasarkan pada pertimbangan bahwa orang Bajo merupakan manusia laut yang dipandang akrab dengan laut, sudah barang tentu mengenal jalur-jalur pelayaran dan perdagangan dengan baik. Maka kekuasaannya raja Gowa memberikan perintah kepada orang-orang Bajo dari Kerajaan Wajo.⁴⁴

Perihal kapan dan dimana perjanjian ini berlangsung serta bagaimana dan kemana selanjutnya ke 26 orang Bajo ini tidak dijelaskan dalam Bo Sangaji Kai. Perjanjian persahabatan dengan orang Bajo diperkirakan terjadi pada tahun 1626. Selanjutnya, ke 26 orang Bajo kemudian menyebar di Di Bima yaitu diteluk Di

⁴⁴ *ibid.*, hlm 119.

Bima, diselat Sape dan sebagiannya menyebar ke pesisir Nusa Tenggara Barat lainnya.

Pendapat demikian juga dinyatakan oleh seorang informan mengenai ke 26 Orang Bajo yang mengantar permaisuri sultan itu tidak semua masyarakat Bajo tauh, tapi menurut penuturan Haji Pandu orang-orang Bajo tersebut menyebar dan sebagiannya ke kampung halaman.⁴⁵

Menurut analisa penulis kemungkinan besar ke 26 orang Bajo ini kembali ke Sulawesi untuk melaporkan bahwa permaisuri sultan telah sampai di Bima dengan selamat, sebagai seorang hamba yang baik ketika melaksanakan perintah pasti akan melaporkan hasilnya kembali kepada yang diperintahkan (Raja Gowa)

Versi masyarakat lokal (sape) asal-usul nenek moyang orang Bajo Pulau berasal dari kelompok pedagang Bajo Sulawesi Selatan yang melakukan pelayaran dan perdagangan ke arah timur untuk mencari budak, pada zaman itu merupakan satu komoditi yang diperjual belikan selain kayu damar, kain tenun di Bima, dan rempah-rempah.⁴⁶

Jika dikaitkan dengan posisi di Bima dan pelayaran dan perdagangan maritim nusantara terutama setelah jatuhnya ke tangan Portugis pada tahun 1511, di Bima sangat strategis yaitu terletak pada jalur pelayaran antara Malaka, Sulawesi dan Maluku. Pada awal musim panas perdagangan Sulawesi dari Maluku hendak berlayar pulang ke Sulawesi mereka berlayar dengan memanfaatkan angin tenggara yaitu jalur di Bima, Sumbawa, Jawa, Sumatra, dan langsung ke

⁴⁵Haji Pandu. Wawancara, (bajo tengah 3 februari 2017)

⁴⁶Haji Pandu. Wawancara, (Bajo Tengah 3 februari 2017)

Singapura juga ke malaka.⁴⁷ Pelayaran berlangsung selama 6 bulan lamanya. jadi setiap kapal dagang yang melewati perairan di Bima akan singgah baik untuk berdagang maupun membeli produk khas di Bima seperti kain tenun di Bima, Kayu Damar dan budak maupun sekedar istirahat. hal ini diperkuat dengan pendapat Poelinggoman dalam bukunya yang berjudul Makassar abad XIX, ia mengelompokkan orang Bajo dalam kelompok pedagang pribumi yang beroperasi sekitar perairan sungai Sulawesi.⁴⁸ Adanya penetapan pelabuhan Makassar sebagai pelabuhan wajib pajak, penerapan peraturan- peraturan yang ketat, serta pembatasan perdagangan komoditas tertentu oleh VOC sejak ditunduknya kerajaan GOWA lewat perjanjian Bongaya pada tahun 1900-an mendorong para pedagang Pribumi (fokus ke pedagang bajo) melakukan pelayaran ke daerah- kedaerah lain untuk mencari Bandar dagang dimana mereka bisa perdagangan dengan pendapatan yang lebih baik dimana mereka bisa berdagang dengan pendapatan yang lebih baik dan pajak yang rendah bahkan pelabuhan bebas tanpa pajak. Di lihat dari Geografis Bajo Pulau dan sumber daya alam hutan Bajo Pulau dulu terdapat Sarang Burung Walet, menurut penulis salah satu daya tarik yang mengantar orang Bajo ke Bajo yakni untuk memperoleh Sarang Burung. Hal ini dirasional, karna Sarang Burung Walet merupakan salah satu komoditi yang diperjual belikan oleh pedagang- pedagang pribumi.

Versih selanjutnya menurut ungkapan dari pak dika seorang narasumber yang merupakan dari Dusun Bajo Sarae Desa Bugis mengatakan yang merupakan

⁴⁷Demmallino, B Eymal, dd.2012, *Peselingkuhan sufisme, kapitalisme, dan kebijakan kontinetal*. (Makassar: Pustaka Refleksi), hlm 4-5.

⁴⁸Edward L Poelinggomang.2002, *Makassar abad XIX: study tentang kebijakan laut perdagangan maritime*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia), hlm.11-12

penduduk orang Bajo Pulau berasal dari suku Bajoe Kabupaten Bone di Sulawesi Selatan yang ikut serta melakukan pelayaran-pelayaran imigrasi untuk menghindari kekacauan yang terjadi di daerah asalnya sekitar tahun 1950-1960an.⁴⁹

Orang Bajo Pulau merupakan kelompok masyarakat Suku Bajo yang berasal dari Sulawesi Selatan yang melakukan pelayaran sampai keselat Sape, pada awalnya mereka menjalani hidup secara nomaden dengan menggunakan perahu sebagai tempat tinggal, mereka kawin, berkeluarga, dan kemudian membuat perkampungan sementara di beberapa daerah pesisir dan pulau laut Selat Sape, dengan mendirikan rumah tancap, dan melaut atau nelayan merupakan pekerjaan utamanya. Secara bertahap komunitas orang Bajo mulai menetap di Desa Bajo Pulau dan sekarang sudah mengalami perubahan dan perkembangan. Baik dari segi permukiman, pekerjaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial budayanya.

Keberadaan dan menetapnya orang Bajo di Bajo Pulau dilatar belakangi karena beberapa hal, diantaranya yaitu ekonomi. letak Geografis Bajo Pulau yang dikelilingi oleh laut, memberikan keuntungan tersendiri bagi Masyarakat Bajo yang merupakan nelayan tradisional. Dimana daerah lautnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan khususnya dalam sektor perikanan, kemudian pesisir yang dimiliki hamparan Pasir Putih yang menarik untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata, disamping itu juga lingkungan hutangnya terdapat sarang Burung

⁴⁹Pak Dika. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru, 4 februari 2017)

Walet. Selain perekonomian, faktor emosional, sejarah dan tradisi yang menjadi indikator yang melatar belakangi keberadaan orang Bajo.

Bagi orang Bajo Pulau, laut adalah sumber yang diamanahkan allah bagi mereka, dan nelayan merupakan satu profesi yang digaris untuk orang Bajo, sekaligus menguntungkan. Ketika dibandingkan dengan pertanian dan lainnya perlu dikumpulkan modal terlebih dahulu, hasil yang diperoleh bahkan lebih baik dari penduduk lokal yang ada di darat, karena tidak ada kerugian yang begitu besar ketika cuaca tidak bersahabat, berbeda ketika petani.⁵⁰

Menurut H.Totor, Bajo Pulau merupakan wilayah amanah. Pada jaman dulu dilakukan pembagian wilayah pemukiman oleh Sultan Di Bima. Pada pembagian wilayah tersebut. Pimpinan orang Bajo tidak memperoleh wilayah daratan karena terlambat, kemudian pimpinanya mengusulkan kepada sultan agar pulau kecil yang terletak diselat Sape diberikan sebagai daerah pemukiman orang Bajo dan usulan itu pun disepakati oleh sultan.⁵¹

Maka dari itu sulit orang Bajo untuk meninggalkan Pulau Bajo dan meninggalkan ke darat. Namun cerita ini perlu dianalisis karena pembagian kekuasaan kesultanan Di Bima tidak sumber mengenai hal tersebut, akan tetapi kemungkinan pulau tersebut diberikan sebagai pemukiman orang Bajo yakni wujud dari perjanjian persahabatan orang Bajo dan sultan Di Bima.

⁵⁰Arjullah. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

⁵¹Pak Khairudin. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

BAB IV

PERKEMBANGAN DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU.

A. Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk didusun berasal dari komunitas Bajo Sulewesi Selatan. Sejak tahun 1987 Dusun terbentuk menjadi Dusun dalam kerja pemerintahan Desa Bajo Pulau itu sendiri. Jumlah penduduk yang mendiami Dusun mengalami perkembangan tahun 1990 jumlah penduduk Dusun Sarae sekitar 200 jiwa berdasarkan pendataan penduduk tahun 1999 jumlah penduduk Dusun Sarae sekitar 316 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki 200 dan perempuan 116 jiwa. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Dusun mencapai 530 jiwa. Dengan komposisi penduduk laki laki 300 jiwa dan perempuan 200 jiwa dengan jumlah KK 214.

Jumlah penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau hinga sekarang yaitu 1311 jiwa yang terdiri dari 604 jiwa laki laki dan perempuan 707 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi jumlah penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Komposisi jumlah penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Pada Tahun 1999-2015.

N0	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Anggota Keluarga	Keterangan
		Laki laki	Perempuan			
1	1999	200	116	110	316	-
2	2000	215	177	120	397	Bertambah
3	2001	217	222	100	439	Bertambah
4	2002	220	251	118	471	Bertambah
5	2003	216	229	130	445	Bertambah
6	2004	270	231	130	501	Bertambah
7	2005	260	266	160	526	Bertambah
8	2006	240	290	140	530	Bertambah
9	2007	345	290	231	635	Bertambah
10	2008	242	122	114	364	Berkurang
11	2009	222	320	111	542	Bertambah
12	2010	233	200	110	433	Berkurang
13	2011	223	234	214	457	Bertambah
14	2012	234	324	118	547	Bertambah
15	2013	234	223	117	457	Bertambah
16	2014	223	345	228	568	Bertambah
17	2015	604	707	124	1311	Bertambah

Sumber : di peroleh dari Desa Bajo Pulau

: di peroleh dari kantor Kecamatan Sape Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan yang terjadi pada penduduk Dusun 1992-2007 mengalami pertambahan penduduk. Dan terjadi penurunan jumlah penduduk pada tahun 2008 dan 2010. Penurunan ini disebabkan oleh faktor alamiah seperti faktor kematian, dan perkawinan yang dilakukan dengan penduduk etnik lokal Di Bima didarat maupun dipesisir pantai sehingga tidak

tercatat lagi secara administratif sebagai penduduk dusun itu sendiri. dan pada tahun 2011 -2015 mengalami peningkatan karena banyak masyarakat pendatang yang berpindah tempat dalam hal ini terjadi pernikahan antara masyarakat Dusun Sarae Naru dengan penduduk etnis lokal sape dan terlebih lagi banyak pendatang untuk mencari sumber daya alam untuk kebutuhan hidupnya dan tercatat sebagai administrasi penduduk asli bajo, dalam perpindahan dan menetap hidup di bajo khususnya Dusun Sarae Naru.

Perbedaan penduduk laki laki dan perempuan tidak terlampau jauh. Perubahan jumlah penduduk menunjukkan kondisi masyarakat Dusun Sarae Naru mengalami pertumbuhan walaupun tidak terlalu signifikan. Selain itu, kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakatnya sudah mulai membaaur dengan penduduk etnis lokal Sape.

Pernikahan kerabat merupakan tradisi yang biasa dijumpai dalam kehidupan komunitas Dusun Sarae Naru telah mengalami pergeseran. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun mulai melakukan pernikahan dengan penduduk asli Di Bima maupun bukan Orang Bajo atau masyarakat Dusun Sarae Naru itu sendiri. Hingga melakukan perpindahan tempat tinggal dan tidak tercatat lagi secara administrasi sebagai penduduk Dusun Sarae . Komposisi penduduk Dusun Sarea di Desa Bajo Pulau berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Berdasarkan Tingkat Usia Pada Tahun 2015.

N0	Tingkat usia	Jumlah penduduk		Jumlah (orang)
		Laki laki	Perempuan	
1	0-12 bulan	100	110	210
2	1-6 tahun	201	109	310
3	7-12 tahun	140	170	210
4	13-20 tahun	88	40	128
5	21-55 tahun	89	80	169
6	56-75 tahun	67	80	147
7	75 tahun ke atas	66	70	137
Jumlah		760	659	1311

Sumber : kantor kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan hinga tahun 2015 yaitu 1311 jiwa, penduduk yang berusia antara 7 sampai 20 tahun atau usia sekolah sekitar 438. Usia produktif atau berusia antara 20-55 tahun berjumlah 169 jiwa, kemudian usia 56 tahun ke atas atau kurang produktif berjumlah 297 jiwa, kemudian usia 56 tahun ke atas atau usia kurang produktif berjumlah 147 jiwa, dan usia 75 tahun ke atas berkisar 137 tahun. Dan dari jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu 1311 jiwa.

Desa Bajo Pulau yang terletak di Kecamatan Sape atau diujung pulau Sumbawa yang batasan dengan Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur Desa Bajo Pulau dikelilingi oleh laut dan sumber daya alam sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Bajo Pulau dan perikanan nelayan.

B. Perkembangan fisik

a.) Permukiman

Permukiman komunitas Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukan adanya perbedaan yang sangat signifikan.

Pada tahun 1989an-1999 perkampungan Dusun Sarae Naru terlihat sama seperti perkampungan Dusun yang ada dibawah pada umumnya dengan rumah tancap, rumah panggung sederhana dan beberapa rumah yang permanen yang dibangun sekitar pesisir dengan menimbun laut dangkal. dan pada tahun 2004 rumah tancap itu sudah mulai tergeser dan tidak dipakai lagi oleh masyarakat Dusun Sarae Naru karna masuknya teknologi yang merubah total pola permukiman masyarakat Dusun Sarae Naru itu sendiri karna rumah tancap mudah terbawah angin kencang dan ombak besar bagi mereka tinggal dilaut. dan sekarang hanya menggunakan jenis rumah yang setengah sepermanen dan rumah panggung dengan ukuran yang sangat luas.⁵²

Pemukiman masyarakat Dusun Sarae Naru sudah banyak berubah secara umum menggambarkan terjadinya pergeseran nilai tradisional dalam pembangunan rumah pada masyarakat Dusun Sarae Naru. perubahan ini sekaligus berdampak pada gaya hidup masyarakat Dusun Sarae Naru itu sendiri yang mengarah pada modernisasi, masyarakat Dusun Sarae Naru mulai menggunakan listrik, memiliki barang barang elektronok seperti TV, radio, Tape Record, Handphone, Telepon seluler, Laptop Dan Barang Elektronik Lainnya.

Pemukiman Dusun sarae naru juga dilengkapi dengan pembangunan berbagai fasilitas umum secara bertahap seperti sekolah dasar, Masjid, Posyandu, PAM, semua fasilitas ini dibangun didaerah daratan pulau tujuannya untuk mempermudah pelayanan masyarakat Dusun itu sendiri. Pada lingkungan permukiman Dusun Sarae dilengkapi dengan fasilitas berupa dermaga sederhana

⁵²H. pandu. *wawancara* (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

tempat penambatan perahu pera nelayan atau tempat penyebrangan dari wilayah pemukiman ke perahu perahu apabila ingin berpergian. Dahulu dermaga tersebut terbuat dari rangkaian kayu dan bambu, yang diganti setahun sekali. Dusun ini dibangun dengan dana yang bersumber dari pemerintahan daerah dan selesai pada tahun 2008.⁵³

Pemukiman masyarakat Dusun Sarae Naru lingkungan tempat tinggalnya identik dengan air dan laut. masyarakat Dusun Sarae Naru berbentuk permukiman pada pesisir pantai hingga kedaratan pulau kecil yang berhadapan dengan pelabuhan sape. Seiring perkembangan masyarakat Dusun Sarae ikut mempengaruhi pola permukiman. Maka pemerintahan setempat memperluas wilayah penduduk Dusun Sarae Naru, perluasan permukiman tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 oktober tahun 1987. Kemudian dusun ini menjadi daerah pemukiman komunitas Bajo yang dibentuk dengan memindahkan 50 KK sebelum masa akhir periode pemerintahan H Muhammad tayeb (kepala Desa bajo yang pertama). Perluasan pemukiman sosial bagi komunitas suku Bajo didusun dilator belakangi karna kebijakan pemerintahan untuk melaksanakan program pemukiman sosial bagi komunitas suku bajo itu sendiri. Pembentukan Dusun ini disertai dengan pembangunan fasilitas –fasilitas air bersih dan lainnya.⁵⁴

Pada tahun 2010, kondisi pemukiman Dusun terlihat lebih baik, dan mengalami banyak perkembangan yang berarti, pemukiman dikelilingi bangunan tangguh dari beton yang didirikan oleh masyarakat Dusun Sarae Naru dengan bantuan dengan Masyarakat Bajo khususnya serta bantuan dari pemerintahan

⁵³Mar'I BA. Wawancara (Kantor Desa Bajo Pulau, 3 februari 2017)

⁵⁴Syafrullah. Wawancara (Kantor Kepala Desa, 2 februari 2017)

daerah.⁵⁵ dinding beton didirikan untuk melindungi rumah rumah permukiman sekitar pesisir pantai agar air laut tidak masuk, disamping itu juga telah dibuatkan dermaga permanen dari beton yang terdapat dimasing-masing pulau permukiman, gang gang dan jalanan telah dirabat beton. Adanya dermaga memudahkan proses penyebrangan dan pelayaran.⁵⁶ Perubahan pada pola permukiman masyarakat Dusun dilatar belakangi oleh beberapa faktor yakni adanya penambahan jumlah penduduk, kebijakan pemerintahan, dan adanya pengaruh modernisasi, pengaruh perkawinan silang dan peningkatan kebutuhan masyarakat.

b.) Bentuk rumah

Perkembangan pada pola permukiman juga dipengaruhi bentuk rumah masyarakat Dusun Sarae Naru disamping itu juga terdapat perubahan pada bentuk rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni adanya penerapan motorisasi pada perahu nelayan sejak tahun 1989an, sehingga nelayan Dusun Sarae Naru lebih banyak dan mudah dalam penangkapan hasil laut dan memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik dan memperbaiki taraf hidup dengan memenuhi berbagai kebutuhan termasuk tempat tinggal. Kemudian adanya pengaruh dari luar seperti bentuk rumah masyarakat yang ada didarat Sape maupun masyarakat yang ada dipesisir yang berasal dari suku Bugis, adanya perkawinan silang orang Bajo khususnya (masyarakat Dusun) dengan penduduk etnis lokal Sape maupun Di Bima, pengaruh perkembangan teknologi dan perkembangan kebutuhan materil maupun non materil masyarakat Dusun Sarae Naru. Perubahan permukiman bentuk rumah atau tempat tinggal masyarakat Dusun

⁵⁵Pak Khairudin. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

⁵⁶Arjulla. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru , 3 februari 2017)

Sarae Naru terjadi secara bertahap dan mengarah pada kemajuan. perubahan bentuk tempat tinggal Dusun Sarae Naru sebagai berikut:

a. Bentuk rumah atau tempat tinggal periode 1989-1990

Pada periode 1989an bentuk rumah masyarakat Dusun Sarae Naru masih sederhana, bahkan masih menggunakan perahu sebagai tempat tinggal karna pada saat ini masyarakat Dusun Sarae Naru belum menetap sepenuhnya. Rumah rumah yang dibangun yang berdinding gedek (Anyaman Bambu) dan beratap sederhana yang terbuat dari daun Ilalang, Rumbia, Kelapa, maupun daun Lontar dan Tancap diatas laut dangkal dan pesisir Selat Sape dan pesisir Pulau Bajo. Kemudian tahun 1991 sudah mulai membuat rumah panggung sederhana yang dibangun dengan menimbun laut dangkal sehingga tahun 1999 rumah masyarakat masih sangat sederhana.

b. Bentuk rumah atau tempat tinggal periode 1999-2000an

Sekitar tahun 1999an masyarakat Dusun Sarae Naru mulai mengalami perkembangan dengan diterapkannya motorisasi pada perahu nelayan tahun 1989, terobosan ini awalnya dimulai oleh seorang nelayan Bugis yang ada di Desa Bugis kecamatan Sape dan diikuti oleh beberapa nelayan lainnya termaksud nelayan Bajo dan mendorong peningkatan pendapat nelayan. Hal ini mendorong masyarakat untuk menatap rumah tempat tinggalnya, bentuk rumah Dusun Sarae Naru secara fisik sudah mengalami perubahan, masyarakat sudah membuat rumah dari batan beton, yaitu rumah setengah permanen dan rumah panggung dengan ukiran yang sangat luas dan layak dihuni, dalam perkembanganya, selain dari

bentuk fisik rumah Masyarakat Dusun Sarae Naru itu sendiri sekarang dilengkapi dengan perabotan, dan barang elektronik yang yang tergolong mahal.⁵⁷

c. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan masyarakat Dusun Sarae Naru sesuai dengan pola permukiman, dan jenis mata pencahariannya. Pada dasarnya dalam kehidupan masyarakat Dusun Sarae Naru terdapat pengetahuan tradisional yang berhubungan dengan hal baik dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan juga terhadap sesuatu yang sifatnya nyata.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, koentjaraningrat bahwa “masyarakat sekecil apapun tidak hidup tanpa memiliki pengetahuan tentang alam sekelilingnya”⁵⁸ begitu pula yang terlihat dari masyarakat Dusun Sarae Naru dengan kondisi pemukiman yang dikelilingi oleh laut, dan penduduk dengan mayoritas nelayan tradisional sehingga sehari harinya berhubungan dengan laut.

Masyarakat Dusun Sarae Naru memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya yang berkaitan dengan erat dengan hidup dan kematian. Seperti halnya tentang alam mereka memiliki pengetahuan yakni pengetahuan yang bersangkutan dengan gejala alam dan laut seperti terjadinya angin kencang, ombak besar, berkurangnya jumlah produksi ikan dan hasil laut lainnya, pengetahuan tentang adanya penghuni laut yang mengatur dan menjaga laut, pengetahuan tentang biota laut. Kemudian pengetahuan tentang peredaran musim, pengetahuan tentang alam laut/lokasi penangkapan ikan, pengetahuan tentang bintang–bintang, pengetahuan hari baik melaut, dan

⁵⁷Patembe. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

⁵⁸Koentjaraningrat.2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:PT. RenekaCipta), hlm 288.

pengetahuan tentang alat tangkap ramah lingkungan. Pengetahuan tersebut berasal dari nenek moyang yang diwarisi oleh turun temurun, berdasarkan kebiasaan kebiasaan hingga sekarang menjadi panduan bagi komunitas nelayan Dusun Sarae Naru (suku bajo).⁵⁹ Walaupun sekarang ini perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin pesat, akan tetapi masyarakat Dusun Sarae Naru masih menerapkan pengetahuan tradisional yang berhubungan dengan laut. kecuali ada beberapa hal yang terkadang tidak tepat lagi. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa pengetahuan tradisional masyarakat Dusun Sarae Naru yang masih dijadikan acuan bagi Orang Bajo Pulau dalam pemanfaatan sumber daya alam laut yakni sebagai berikut:

a) Pengetahuan terkait dengan kegiatan penangkapan ikan/ melaut

Pengetahuan nelayan masyarakat Dusun Sarae Naru dengan kegiatan penangkapan ikan atau melaut ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Bajo pada umumnya khususnya masyarakat Dusun Sarae Naru yang merupakan kebiasaan diwariskan oleh nenek moyang mereka dan masih dipertahankan walaupun masyarakat Dusun Sarae Naru hampir keseluruhan beraga islam. Pengetahuan tradisional yang dimaksud disini adalah adanya kepercayaan masyarakat Dusun Sarae Naru bahwa alam laut di beberapa lokasi dihuni oleh beberapa roh roh yang selalu mengontrol alam laut.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam laut masyarakat tidak boleh berlebihan, disamping itu juga ketika melaut masyarakat Dusun Sarae Naru memiliki kepercayaan berupa adanya pamali atau pantangan yang berkaitan

⁵⁹Patambe. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

dengan aktivitas melaut. Menurut mereka apabila pantangan itu tidak dipenuhi maka diperolehnya kurang banyak tidak ada atau akan dapat celaka, pantangan yang dimaksud yaitu tidak boleh membuang air panas dilaut, dilarang berbicara omong kosong atau bicara takabur, dilarang termerung, dilarang memanggil nama nelayan lain yang ada dikapal yang sama ketika ada Guntur. Selain pantangan tersebut dalam melaut masyarakat Dusun juga mengenal adanya gejala gejala alam yang dijadikan panduan oleh komunitas nelayan. Pengetahuan tentang bintang bintang, yang berkaitan dengan posisi bintang sebagai petunjuk arah daerah yang akan dituju dan juga untuk mengetahui tentang bulan, apabila bulan terang maka hasil tangkapan ikan sedikit yang diperoleh, begitu sebaliknya apabila gelap hasil tangkapan ikan lebih banyak. Di samping itu juga beberapa tanda alam lainnya ketika akan muncul kejadian seperti badai, angin kencang, ombak besar, masyarakat Dusun Sarae Naru biasa mengetahui dari tinggih rendahnya banyangan yang muncul dari laut.⁶⁰

b) Pengetahuan tentang biota laut

Nelayan Dusun Sarae Naru sangat dekat dengan laut, tentunya dengan hal ini masyarakat Dusun Sarae Naru memiliki pengetahuan tentang laut dan juga sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Pengetahuan nelayan masyarakat Dusun Sarae berkaitan dengan biodata laut seperti halnya ikan mereka mengenal dua jenis ikan yaitu ikan karang dan ikan laut dalam. Nilai jual ikan karang dan ikan laut dalam juga memiliki perbedaan, biasanya ikan karang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan ikan laut dalam, terutama ikan dalam, Misalnya,

⁶⁰ La Tambe. Wawancara (Dusun Sarae Naru 2 Februari 2017)

Ikan Kerapu harga jual mencapai 75.000an Rp. 100.000/Kg, maka setiap nelayan Dusun Sarae Naru mampu mengumpulkan lokal sebelum dikirim kedaerah daerah ikan karang yang ditangkap biasanya disimpan dan diternak dikaramba.

selain jenis ikan karang dan laut dalam, masyarakat Dusun Sarae mengenal beberapa biodata laut seperti kerang kerangan, Kepiting, Lobster/Undang, Teripang, Rumput Laut dan lainnya. Di samping itu juga masyarakat Dusun terdapat beberapa kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan biodata laut, menurut masyarakat Dusun Sarae biodata laut terbagi kedalam dua jenis yaitu biota laut yang biasa ditangkap dan yang tidak bisa ditangkap. Masyarakat Dusun Sarae mengenal biota laut yang pamali/dilarang untuk ditangkap yakni Ikan Lumba Lumba, Ikan Duyung, Ikan Paus, Kura Kura, Teripang yang dalam keadaan tenang atau berdiri, Buaya, dan Raja Ikan (*Utta Lempong*). Berdasarkan kepercayaan apabila biota laut yang dilarang ini ditangkap akan menimbulkan mala petaka bagi masyarakat Dusun Sarae Naru.⁶¹

c) Pengetahuan tentang alat tangkap ramah lingkungan.

Secara umum masyarakat Dusun Sarae dengan pola hidup yang erat kaitanya dengan laut, maka mata pencahariannya utamanya yaitu nelayan atau penangkapan ikan dan biodata laut lainnya. Dalam aktivitas sebagai nelayan masyarakat Dusun Sarae Naru masih menggunakan alat tangkap tradisional dan ramah lingkungan, namun bukan berarti mereka mengacuhkan perkembangan alat tangkap yang semakin canggih dan modern.

⁶¹ Pak Khairudin. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru, 2 februari 2017)

Alat tangkap tradisional yang masih digunakan masyarakat Dusun Sarae Naru hingga sekarang ini terdiri dari alat Pancing, Panah, Tombak, Bubuk dan alat pukut jaring. Di samping peralatan tersebut masyarakat Dusun Sarae Naru juga mengenal bahan peledak yang masih digunakan untuk pembom ikan. penggunaa bom untuk menghasilkan ikan lebih banyak ini sifat illegal dan dilarang keras, karna ini termaksud perusak lingkungan tempat tinggal ikan dan juga membahayakan bagi pelaku pembomnya. Berdasarkan pada keterangan H .pandu bahwa nelayan yang biasa nya menggunakan bom dalam penangkapan ikan itu merupakan nelayan pandatang yang kurang cakap dalam menggunakan alat tangkap ramah lingkungan dan mereka masih memiliki sifat eksploitasi dan serakat dalam pemanfaatan sumber daya laut. Penggunaan bom ini terkadang membawa bahaya bagi para pelaku, selama sudah banyak nelayan yang merasakan akibat penggunaan bom ikan seperti cacat bahkan telah banyak meninggal dunia secara tragis. Hal ini tersebut merupakan aib bagi masyarakat Dusun Sarae Naru itu sendiri. Penggunaan alat pancing ramah lingkungan baik tradisional maupun modern dalam masyarakat nelayan perlu ditingkatkan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam laut.⁶²

d) Pengetahuan tentang alam laut/ruang penangkapan.

Laut menurut masyarakat nelayan Dusun Sarae Naru adalah daerah atau wilayah tanpa aturan dan batasa formal, laut bukan tempat yang dipetak petak dan dimiliki secara pribadi layaknya tanah daratan. Mereka meyakini laut adalah

⁶²H. Pandu. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru, 4 februari 2017)

sumber dari aktivitas pencaharian hidup yang dianugerahkan Allah Azza wajalah untuk dimanfaatkan sebaik baiknya dalam kehidupan.

Terkait dengan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan tempat atau ruang dimana masyarakat Dusun Sarae melakukan penangkapan ikan, masyarakat Dusun Sarae Naru mampu memprediksikan lokasi keberadaan ikan. Terumbu karang menurut pandangan masyarakat nelayan Dusun Sarae Naru adalah tempat dimana ikan –ikan berkembang biak, tinggal dan berlindung. Maka masyarakat Dusun Sarae Naru melakukan penangkapan ikan karang cukup melakukan alat tradisional berupa alat Pancing, Panah, dan Tombak yang dianggap ramah lingkungan dan tidak merusak terumbu karang sebagai tempat tinggal ikan.

Dalam kepercayaan nelayan Dusun Sarae Naru gugusan terumbu karang yang dijadikan lokasi penangkapan ikan diantaranya ada yang merupakan tempat yang dianggap pami dan dilarang menangkap ikan dilokasi tersebut yakni *barussu rata*, dan diteluk melingkar. Tempat ini dianggap keramat oleh penduduk Dusun Sarae Naru karna dipercayai sebagai tempat tersembunyi roh nenek moyang, apabila dilarang ini tidak dipatuhi akan menimbulkan bencana akibat roh nenek moyangnya tersebut marah maka diadakan upara ritual dan meyerahkan sesaji sebagai permintaan maaf masyarakat melanggar.⁶³

Penggunaan alat tradisional yang berhubungan dengan lingkungan alam, sosial dan lainya dewasa ini terkadang meleset dari kondisi sebenarnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan yang terjadi pada alam. Kondisi alam dahulu dan

⁶³Pak Khairudin. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 2 februari 2017).

sekarang sudah jauh berbeda. Maka dalam kondisi demikian mendorong masyarakat Dusun Sarae Naru berinovasi dalam menggunakan alat atau cara yang modern, seperti penggunaan kompas untuk mengetahui arah mata angin ketika melaut, penggunaan hasil pengamatan perkiraan cuaca dari radio maupun televisi untuk mengetahui cuaca, penggunaan alat bantuan pernapasan modern ketika menyelam mencari ikan, dan penggunaa beberapa ini dipegaruhi oleh adanya interaksi antara masyarakat Dusun Sarae Naru dengan masyarakat luar lingkungannya, perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat Dusun Sarae Naru .⁶⁴

C. Kehidupan Ekonomi.

Berbicara masalah ekonomi dapat dilihat dari sumber daya alam mereka yang memiliki potensi yang menguntungkan. Berdasarkan potensi sumber daya yang ada, dalam sektor perikanan menjadi salah satu faktor ekonomi mereka. Masyarakat Dusun Sarae Naru merupakan kelompok masyarakat yang berasal dari suku Bajo dengan latar belakang dengan komunitas yang hidup dilaut. Secara spesifik wilayah permukiman masyarakat Dusun Sarae Naru dikelilingi oleh laut, maka sistem ekonomi atau sistem mata pencaharian sesuai dengan spesifik keadaan alam serta sumber daya alam yang tersedia pada alam yang dimana masyarakat ini bertempat tinggal.

Keadaan alam dimana masyarakat Dusun Sarae Naru merupakan kelompok yang mengembangkan kemampuan nya untuk memperolehi kebutuhan hidup di air laut. Sejak dahulu masyarakat Bajo (Dusun Sarae Naru) itu terkenal melaut

⁶⁴Dika. Wawancara, (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017).

yaitu terkenal dikelilingi air laut. Sejak dahulu masyarakat Bajo itu terkenal sebagai pelaut ulung yang mampu mengarungi lautan luas, mereka mampu memanfaatkan potensi laut untuk menunjang kelangsungan hidup. Masyarakat Dusun Sarae Naru mengembangkan sistem penangkapan ikan, budi daya ikan laut, penangkapan teripan, budi daya rumput laut, dan mengumpulkan kerang kerangan yang kemudian diperdagangkan secara langsung maupun tidak langsung ke konsumen. Kebanyakan mereka menjual hasil tangkapan nya baik orang Bajo itu sendiri maupun pengumpulan kedaratan Sape yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian kerja sama saling menguntungkan, sangat jarang masyarakat Dusun langsung menjual dipasar.⁶⁵

Dulu Dusun Sarae Naru pernah melakukan pertanian, tetapi tidak berlangsung lama. Seperti yang di nyatakan salah satu seorang penduduk dusun Sarae Naru bahwa masyarakat Dusun Sarae Naru itu pada tahun 1988-1989an pernah melakukan pertanian tetapi itu hanya berlangsung singkat dikarna nya karna ada banyak monyet yang mengganggu tanaman, dari mana asalnya sekelompok monyet sehingga petani tidak bisa meninggalkan ladang pertanian sewaktu waktu ketika melaut.⁶⁶

Masyarakat Dusun Sarae Naru sekarang tidak hanya berprofesi sebagai nelayan saja akan tetapi yang merambat berprofesi lainnya seperti PNS, Pedagang, pengusaha, peternakan, tukang kayu dan lain lain. Hal ini disebabkan profesi sebagai nelayan memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak selamanya

⁶⁵Nurmaningsih. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru, 4 februari 2017)

⁶⁶Bapak Rojak. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru, 4 februari 2017)

nelayan menghasilkan, berdasarkan pada musim yang berlangsung di daerah Di Bima secara langsung yaitu musim kemarau dan musim penghujan, peredaran musim juga mempengaruhi perekonomian masyarakat nelayan.

Beragam profesi yang digelimiti oleh masyarakat Dusun Sarae Naru menandakan adanya perubahan yang terjadi dalam sistem mata pencaharian. mengenai sistem mata pencaharian masyarakat Dusun Sarae Naru sudah memiliki beragam, dapat diidentifikasi sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Pada Tahun 2015.

NO	Jenis Mata pencaharian	Jumlah Jiwa(Orang)	Presentase
1	Nelayan	771	20.16
2	PNS	2	0.11
3	Pengrajin	3	0.29
4	Guru honor	7	0.20
5	Bidang swasta	10	0.06
6	Belum bekerja	518	26.54
Jumlah penduduk		1311	4733

Sumber : Kantor kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa, sistem ekonomi pencaharian ataupun sistem mata pencaharian masyarakat Dusun Sarae Naru sudah mulai beragam. Mereka tidak hanya mengandalkan laut sebagai kekayaan alam laut saja, akan tetapi mencoba untuk merambat ke profesi lain dengan tujuan bisa merubah kehidupan perekonomiannya menjadi lebih baik. Fakta masyarakat Dusun Sarae Naru yang mengelimiti profesi sebagai nelayan masih dominan yaitu sekitar 771 jiwa , PNS yaitu sekitar 2, guru honor 7 jiwa, dan dalam bidang swasta sekitar 10 jiwa. Dan yang paling banyak adalah yang belum bekerja sekitar 518 jiwa. hal ini bisa dipahami mengingat kondisi sosial kultural Orang Bajo yang

selalu hidup berdampingan dengan laut. kondisi perekonomian juga memengaruhi posisi individu masyarakat, ketika seseorang memiliki kekayaan materil lebih banyak dari pihak lain dengan sendirinya akan menempati kedudukan yang tinggi. Pada pelapisan masyarakat atau stratifikasih sosial dilingkungan masyarakat Dusun Sarae Naru sudah mengalami pergeseran, tidak lagi menggunakan tolak ukur keturunan seperti yang terjadi pada zaman sebelumnya.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pilar penting untuk mencapai peningkatan kesejahteraan rakyat. Ekonomi selalu berbicara pada tiga konsep penting yang saling terkait, yaitu keterbatasan sumber daya dan pengambilan keputusan ekonomi, yang dapat menyebabkan tercapainya kesejahteraan rakyat secara optimal. pembangunan tidak akan ada artinya tanpa rakyat. Pembangunan tidak mungkin dilaksanakan tanpa rakyat dan pembangunan memang ditujukan untuk rakyat. Seperti yang kita ketahui, salah satu syarat terpenting didalam pembentukan suatu negara ialah penduduk. Sudah jelas bahwa manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan. Kini proses pembangunan suatu bangsa tidak lagi dapat dipahami secara terbatas pada pertumbuhan ekonomi semata, namun harus pula memuat didalamnya proses pembangunan manusia dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Sarae Naru mengalami peningkatan kebutuhan hidup.

Urbanisasi merupakan salah satu aspek migrasi yang akan mempengaruhi proporsi penduduk dan menyatakan bahwa munculnya urbanisasi yang berlebihan disuatu negara dipicu oleh pesatnya pertumbuhan penduduk yang didukung oleh

menurunnya angka kematian serta adanya kebijakan pemerintah. Akan tetapi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan migrasi adalah faktor ekonomi.

Desa Bajo Pulau terkenal dengan kekayaan alamnya kondisi yang mendukung membuat penghasilannya semakin bertambah banyak sehingga banyak migrasi yang dilakukan oleh penduduk pedesaan lainnya yang dimana berpidah untuk mencari pekerjaan di Desa Bajo Pulau, semakin banyak orang-orang luar yang berpindah dari Desa Bajo Pulau itu secara otomatis menyebabkan kepadatan penduduk semakin meningkat. Dan adapun beberapa kasus meningkatkan penduduk Desa Bajo khususnya Dusun yang semakin bertambah karena masalah terjadinya pernikahan antara Desa Bajo sendiri dengan warga yang ada diluar Desa Bajo itu sendiri. semakin bertambahnya jumlah penduduk. Selain perkembangan penduduk tersebut, pertumbuhan ekonomi yang pesat sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. pertumbuhan ekonomi harus lebih ditingkatkan, karena dengan pertumbuhan ekonomi inilah dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti pengurangan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, pemerataan dan peningkatan taraf. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dengan hal ini menunjukkan agar semakin meningkatnya orientasi dengan hasil guna yang maksimal.

Aktivitas masyarakat Dusun Sarea Naru dengan mencari penangkapan ikan dilaut dengan menggunakan alat transportasi perahu. Awal perkembangan Dusun Sarea Naru itu dimulai dengan aktivitasnya sebagai nelayan yang menghasilkan

jutaan. Dalam penangkapan ikan dilakukan setiap malam dengan menyelam atau dengan menggunakan alat seperti pukat dalam 1 jam bahkan 3 jam lamanya bisa menghasilkan ratusan paling rendah itu sekitar Rp.500.000 bahkan jutaan dengan paling besar sekitar Rp1.000.000/1.500.000 untuk satu harinya. setiap hari dengan penghasilan yang lumayan Besar, Dusun Sarae Naru ini dikenal dengan perkampungan penjualan ikan. Masyarakat Lokal sape membelikan ikan berpusat pada masyarakat Bajo khususnya Dusun Sarae Naru.⁶⁷ masyarakat yang membeli ikan dari dermaga sape yang dikirim langsung oleh nelayan itu sendiri dengan perahu yang setiap hari berlayar di Pelabuhan Sape. Kini Dusun Sarae Naru tumbuh menjadi sebuah dusun yang dikelilingi oleh air laut dengan hamparan Pasir Putih dan kaya akan sumber daya alamnya.⁶⁸

Pada tahun 1959 Desa Bajo Pulau dibentuk dan dihuni oleh masyarakat Bajo. Setelah beberapa tahun Desa Bajo semakin diperluas secara bertahap hingga mencapai memperluas wilayah dan selanjutnya berkembang menjadi tiga dusun yaitu Dusun Bajo Tengah, Bajo Barat dan Dusun Sarae Naru . Dusun Bajo Barat dengan Dusun Bajo tengah berdampingan sedangkan Dusun Sarae Naru terpisah. Kekayaan yang ada didusun Sarae sangat menambah kekayaan alam salah satunya adalah Sarang Burung Walet yang berada diatas bukit gunung yang dibawahnya dikelilingi oleh hamparan pasir putih tepatnya didusun Sarae yang setiap tahun dipanen. Setelah hasil panen itu tiap tahun bisa menghasilkan 1 milyar bahkan bisa mencapai 4 milyar. Pembagian hasil penen ini secara keseluruhan dibagi rata oleh masyarakat Bajo dengan melalui perantaraan kepala

⁶⁷H. Pandu. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

⁶⁸Pak Khairudin. *Wawancara* (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

Desa. Sarang burung walet sangat dijaga ketat oleh pemerintahan supaya terlindungi dari orang-orang yang berusaha mengambil keuntungan pada sarang burung walet. Hal ini supaya masyarakat Bajo merasa aman supaya sarang burung walet terjaga dan terlindungi dari orang-orang yang ingin mencari keuntungan sendiri. Menurut penulis dari wawancara dari hati kehati bahwa masyarakat Dusun Sarae Naru bahkan dusun-dusun yang ada di Bajo itu sendiri merasa kecewa dikarenakan hanya sebagian yang dapat dan sebagian yang tidak mendapatkan hasil dari pembagian sarang burung walet tersebut.

Perkembangan yang ada di Dusun Sarae Naru sendiri diiringi dengan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Bajo, seperti sarana Posyandu, Dermaga, penampungan air dan sarana pemerintahan khususnya perkembangan fisik yang ada di Dusun Sarae Naru. Perkembangan ini didasari oleh tingkat perekonomian masyarakat di Desa Bajo Pulau mengalami peningkatan begitupun Dusun Sarae Naru dalam hal ini ekonomi yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi Dusun Sarae Naru, pertumbuhannya cenderung fluktuasi. Artinya perekonomian Dusun Sarae Naru pada periode tertentu mencapai angka pertumbuhan yang lebih besar. Namun pada periode berikutnya memperoleh angka pertumbuhan yang lebih kecil dari sebelumnya.

D. Pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan vital untuk membangun masyarakat, pendidikan satu dari sekian banyak indikator yang menjadi penentu kualitas manusia. Kemampuan dalam penyerapan tuntutan bagi masyarakat guna

membangun dan mengembangkan kualitas diri dan kelompoknya, untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan kemajuan taraf hidup manusia maka pendidikan adalah cara yang harus ditempuh. Dalam perkembangan dunia kerja sekarang ini seorang yang dikatakan produktif adalah mereka yang memiliki terampil pengetahuan dan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan sekarang ini dijadikan sebagai salah satu barometer dalam mengukur kemajuan individu, dan kelompok. Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang dengan usia yang relatif muda, maka orang tersebut akan lebih dinamis dalam menyerap informasi, menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjawab tantangan hidupnya. Berkaitan dengan pernyataan masyarakat Dusun telah memperhatikan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Dusun Sarae Naru Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2015.

NO	Keterangan	Jumlah
1	Sarjana (SI)	11
2	Diploma	47
3	SMA	159
4	SMP	251
5	SD	173
6	Tidak Tamat SD	378
7	Buta huruf	292
Jumlah		1311

Sumber : Kantor Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk masyarakat Dusun Sarae Naru yang tidak pernah sekolah tergolong banyak 292 jiwa, sedangkan masyarakatnya putus sekolah pendidikan pada tingkat dasar sekolah terlihat

dominan yakni 378 jiwa, menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sarae Naru juga memiliki perhatian terhadap pendidikan. Putus sekolah terhadap pendidikan dikarenakan masalah Kemaaun dari keluarga yang tidak mendukung untuk menjenjang pendidikan jenjang yang terbaik. Selain itu akses jalan untuk kesekolah lanjutan masih kurang, disamping itu masyarakat Dusun Sarae Naru yang berprofesi sebagai nelayan penangkap ikan dan pemungut hasil laut lebih mengutamakan atau lebih fokus dalam menjalankan profesinya. Dalam perkembangan sekarang ini, masyarakat Dusun Sarae Naru juga ada yang mengikuti pendidikan perguruan tinggi, hal ini berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan penulis. Ada beberapa sarjana muda baik sarjana pendidikan, hukum dan politik dan ada juga sarjana dalam bidang kesehatan.

Peningkatan angka partisipasi sekolah masyarakat di Dusun Sarae Naru ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah siswa tingkat SD. Karna mulai adanya bantuan pemerintahan Kabupaten Di Bima. Kesadaran tersebut diikuti oleh masyarakat yang merasa perlunya untuk meningkatkan sekolah SD bagi anak anak mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Bajo Pulau mengenai ketersediaan prasarana pendidikan dapat di ketahui bahwa pendidikan di Dusun Sarae Naru akan di tingkatkan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya Sekolah Dasar Impres Pasir Putih. Upayah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Dusun Sarae Naru, maka pembangunan Sekolah Dasar menjadi perhatian utama tanpa mengabaikan jenjang pendidikan yang lain. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar murid sekolah dasar, guru sebagai unsur

terpenting dalam pembinaan peningkatan kecerdasan murid diterapkan untuk mengajar disekolah dasar yang sangat tidak memandai dalam jumlah guru sehingga ada peningkatan kurikulum, peningkatan ketrampilan dan peningkatan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menciptakan tenaga tenaga terdidik, terampil dan bertanggung jawab dalam proses pembangunan bangsa secara keseluruhan. namun demikian hal ini akan mengalami ketimpangan bila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang tidak memandai seperti gedung sekolah, pengajar dan perlengkapan pendidik lainnya.

Pada tahun 2003 sekolah ini didirikan atas dasar kerja sama masyarakat dengan pemerintahan Desa Bajo Pulau dan pemerintahan kabupaten Di Bima , karna melihat kurangnya pendidikan yang ada, sehingga masyarakat tidak merasah risauh ketika anak anak mereka sekolah didusun bajo tengah yang jahu dan harus menempuh jalur air laut dengan perahu selama 15 menit untuk menuju dusun bajo tengah. Akhirnya Dengan Bantuan pemerintahan kota Di Bima serta kepala Desa Bajo Pulau membangun sekolah dasar Didusun Sarae , berhubungan didusun ini belum ada fasilitas sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah SMP dan SMA.

Pendidikan sangat berperang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagian masyarakat khawatir dengan tidak adanya sarana sekolah, ini karna ruang lahan tanah yang tidak memadai dengan bebatuan dan tebing, akhirnya sekolah ini dibangun dengan 4 kelas 1 dengan ruang guru dan satu ruang perpustakaan. Dengan dibangunnya gedung sekolah dengan cara swadaya

masayarakat Dusun Sarae Naru akhirnya terlaksanakan dengan upayah kerja sama baik dari pemerintahan Di Bima maupun dari kepala Desa Bajo itu sendiri. Kemampuan membaca dan menulis merupakan ketrampila untuk hidup sejahtera. Komitmen pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dituangkan dalam kebijakan sekolah gratis untuk SD. Sekolah gratis ini adalah program untuk menringankan beban orang tua murid melalui bembebasan dari kewajiban membayar biaya operasi sekolah.

E. Kesehatan

Kesehatan merupakan elemen yang paling terpenting seperti elemen elemen lainnya yang terdapat diberbagai dusun lainnya seperti Dusun Bajo Tengah dan Dusun Bajo barat sehingga menjadi prioritas utama bagi masyarakat Dusun Sarae Naru. Hal ini dapat terwujud jika adanya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai terutama bagi masyarakat Dusun Sarae Naru. Sarana yang ada di Dusun Sarae Naru hanya ada fasilitas posyandu itupun tidak terawat karna minimnya sarjana sarjan muda yang tahu akan dalam bidang kesehatan. Posyandu merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat Dusun Dusun Sarae Naru yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang telah banyak berperang melayani ibu hamil dan balita. posyandu melayani kesehatan satu bulan sekali ada juga yang 2 pekan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan. Pelayan kesehatan (posyandu) masyarakat dapat menerima pelayan kesehatan berupa pemantauan kesehatan gizi

balita dengan metode kartu menuju sehat (KMS) Dengan KMS ini setiap balita dipantau seluruh aspek kesehatan gizinya.

Keberadaan pelayan kesehatan (Posyandu) menjadi alternatif yang efektif , posyandu ini mulai dibangun sejak 2013 hingga sekarang masih dijadikan tempat untuk pelayan kesehatan. Keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan dikalangan penduduk dusun bisa menjadi ancaman bagi munculnya berbagai penyakit. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pencegahan sejak dini dengan berbagai penyuluhan, penyediaan sarana dan prasarana masyarakat yang dapat menjangkau disemua kalangan. Salah satu yang berperang penting dalam bidang kesehatan adalah ibu Sinta dan ibu Nila beliau adalah salah satu masyarakat Dusun Sarae Naru yang berprofesi kebidanan dan sama halnya dengan ibu Nila. Kedua beliau ini adalah orang yang berperang penting dalam masalah kesehatan, adapun pegawainya adalah mereka yang tinggal kecamatan sape sendiri ketika ada kegiatan 2 pekan bahkan satu bulan sekali posyandu ini mulai beroperasi. Di Dusun ini bisa dibilang minimnya profesi sebagai kesehatan salah satunya kebidanan, hal ini karna banyak yang masyarakat disana yang keluar dari dusun sendiri untuk cari kerja di Kota lain seperti dikota besar di Bima bahkan diluar daerah.⁶⁹

Pada tahun 2013 yang lalu Pelayanan Posyandu jarang dibuka dikarnakan jadwal yang ditetapkan untuk tidak begitu teratur dan pegawai yang minim juga membuat pelayan posyandu tidak begitu diperhatikan. Melihat para pegawai yang memang tidak tinggal di Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau, sehingga para pegawai kesehatan hanya mefokuskan untuk kerja di Rumah Sakit Sape. Tahun

⁶⁹H. Pandu. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

2014 Sekarang pelayan posyandu ini sudah ada dijadwalkan dan dibuka setiap minggu atau dua pekan sekali oleh pelayana kesehatan. Dan para pegawai posyandu ada 3 orang yang beroprasi dalam menangani kesehatan bayi secara menyeluruh.

Tabel 4.5. Sarana Dan Prasarana Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Pada Tahun 2015.

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Transportasi A.Jalan Desa B.Dermaga C.Gang D.Tambal perahu	1.1 KM 1 Unit 2.0 KM 1 Unit
2	Instalasi air Bersih a.Perpipaan c.Sumur Bor	100 unit 102 Unit
3	Pelayanan kesehatan a.posyandu	1 Unit
4	Pendidikan a.SD/ sederajat b.TPQ	1 unit 1 unit
5	Sarana ibadah a.Masjid	1unit

Sumber : Kantor kepala Desa Bajo Pulau Tahun 2017

Dari tabel diatas dilihat sarana dan prasarana yang terdapat di Dusun Sarae Naru yang merupakan penunjang bagi masyarakat. Adanya sarana dan prasarana ini mempermudah masyarakat Dusun Sarae Naru memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan baik dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan lainnya. Kondisi sarana belum cukup memadai. Akan tetapi engan adanya sarana dan prasarana tersebut menunjukan perkembangan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sarae Naru.

Masalah jauhnya dari fasilitas kesehatan yang tidak memadai membuat masyarakat Dusun Sarae Naru harus menyebrangi laut untuk berobat dikecamatan Sape. Oleh karna itu masyarakat berharap pemerintahan pusat harus memperhatikan pelayan akses kesehatan dengan baik agar masyarakat Dusun Sarae Naru bisa terjangkau dan tidak lagi melewati penyebrangan disape. Karna fasilitas yang ada diBajo Pulau Belum begitu lengkap khususnya Dusun Sarae Naru hanya ada fasilitas kesehatan (Posyandu). Hal ini menunjukan fasilitas yang ada kurang begitu memadai.

F. Kegaaman

Masyarakat Dusun keseluruhan beragama Islam dan tidak ada agama yang menunjukan bahwa ada agama lain selain agama Islam. penanaman nilai nilai agama dilakukan dengan cara pendidikan rumah tangga yakni belajar membaca alquran dari orang tua atau guru ngaji. Namun hal ini tidak efektif mengingat anak anak Dusun lebih memilih melaut dengan orang tuanya, terutama anak laki laki. Sejak tahun 2000an dibentuklah beberapa tempat pendidikan alquran dengan pola pengajaran yang lebih baik untuk menyenangkan dan memiliki daya tarik bagi anak anak Dusun Sarae Naru dengan pengajaran lokal yang ditentukan oleh pemerintahan daerah dengan tujuan oleh pemerintahan daerah dengan tujuan mampu menampung dan menarik anak anak nelayan Dusun untuk belajar meBaca alquran dan ilmu agama. Salah satu tempat untuk belajar membaca alquran adalah Masjid. kegiatan kegiatan besar perayaan hari besar,ceramah dan belajar alquran sering dilaksanakan dimesjid.⁷⁰ Masjid pertama dibangun didusun

⁷⁰Paka Khairudin. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 3 februari 2017)

adalah Masjid Nurul Bahar yang dibangun pada tahun 2002 yang dipimpin langsung oleh kepala Dusun pada saat itu yaitu haji kidder.⁷¹ Kondisi awal masjid pertama yang dibangun terbuat dari dinding papan lantainya masih menggunakan lantai yang beralaskan tanah. Luas Mesjid Nurul Bahar yaitu 15 X 14 M. pembiayaan pembanguna masjid pertama ini di Dusun Sarae Naru berasal dari swadaya masyarakat baik yang berupa tenaga kerja, peralatan, maupun berupa makanan dan minuman untuk para pekerja.

Pada tahun 2013 sampai 2017 sekarang tidak terlihat lagi masyarakat yang memperhatikan masalah agama, hal ini minimnya masyarakat yang paham akan nilai nilai agama. Menurut pengamatan penulis melihat kondisi tersebut yang sangat prihatin karna kurangnya masyarakat masyarakat yang jarang kemasjid.

Hal ini diperjelas oleh H. Piler yang mengatan bahwa:

masyarakat disini kurang begitu memperhatikan masalah agama bahkan anak anak sekalipun kurang tahu masalah agama ataupun masalah membaca alquran dengan baik, tidak menentu kemungkinan bahwa perlu sebenarnya adanya orang orang yang paham akan agama dan mengajarkan nilai nilai agama ke Dusun Sarae Naru ini.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya masyarakat Dusun Sarae Naru secara keseluruhan beragama islam, namun prilaku mereka masih diwarnai dengan sistem kepercayaan animisme dan dinamisme. Di samping melaksanakan ritual pemujaan roh oh nenek moyang melalaui tempat tempat tertentu. Hal ini berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal, dan berhubungan dengan masalah keyakinan. Dalam hal ini masyarakat Dusun mempercayai adanya *Mbo* penguasa alam laut maupun hutan yang megontrol seluruh alam laut dan hutan. Pemanfaat alam laut

⁷¹Haji Naulan. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

dan hutan masyarakat Dusun Sarae Naru sangat hati hati dan menjaga hubungan kesinambungan ekosistem laut dan hutan. Ketika melaut masyarakat Dusun Sarae Naru melihat tanda tanda alam seperti adanya ombak besar, angin kencang dan badai itu merupakan pegaruh dari *Mbo*. Selain itu, apabila ada sanak saudara yang sakit dan tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan medis, jalan yang ditempuh yaitu dengan menyerahkan sesajian kepada roh-roh nenek moyang. Beberapa tempat yang bisa dikunjungi masyarakat ketika mengadakan ritual atau penyerahan sesajian untuk roh nenek moyang berdasarkan keterangan dari Viviyanti yaitu *telaga ana fari* ,ini adalah satu tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat Dusun Sarae Naru. Kenyataan dewasa ini kebiasaan masyarakat tersebut mulai menipis dan berkurang, hanya biasanya dilakukan oleh induvidu induvidu dan dilakukan terkadang tertutup untuk mengingat penyerahan sesajian dan pengadaan ritual berdasarkan ajaran agama islam yang mereka anut yang dianggap syirik.⁷²

Usaha untuk menghilangkan kebiasaan pengadaan upacara ritual ini pada masyarakat Bajo khususnya Dusun Sarae Naru juga merupakan tugas pemerintahn Desa, seperti keterangan yang dilakukan oleh sekretaris Desa Bajo bahwasanya pemerintahan Desa bersama pemuka pemuka agama dan lainnya mengusahakan agar kegiatan kegiatan ritual dan pemberian sesaji lewat tempat benda benda tertentu terus dilakukan dengan cara memberikan pemahaman agama lewat ceramah, pengajian, dan khutbah disetiap hari jumat akan tetapi semua kembali

⁷²Bapak Dika. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru, 3 februari 2017)

kepada individu masing masing. Kekuatan supranatural yang sering dikaitkan dengan *mbo*, pada masyarakat Bajo khususnya Dusun Sarae sebenarnya memiliki keyakinan bahwa kekuatan yang tidak Nampak semuanya dirasionalkan bahwa kekuatan itu bersumber dari Allah azza wajalah.⁷³

⁷³H. Pandu. *Wawancara*, (Dusun Sarae Naru 4 februari 2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada beberapa bab yang terdahulu maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1987 Dusun Sarae Naru mulai terbentuk itu karna terjadinya pemekaran yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa yang bernama H Muhammad tayeb, Desa Bajo sekarang terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Bajo Tengah, Dusun Bajo Barat, dan Dusun Sarae Naru.
2. Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dusun menjadikan hal luar biasa bagi kehidupannya. Terlebih lagi adanya sarana sarana yang mendukung kebutuhan hidupnya dan melancarkan kegiatan kegiatan seperti saluran air yang menjadi kelancaran kehidupan masyarakat dusun sarae naru dalam kehidupam sosial. Dan ditambah lagi adanya Sarang Burung Walet yang menambah keindahan dan keunggulan dibandingkan dengan Dusun dusun lainnya/

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran ang akan disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah harus mmbangun lagi sarana sekolah sebab sekolah yang ada hanya 1(SD) dan sarana posyandu masih kelihatan kurang

bersih, sehingga masyarakat mungkin harus menjaga kebersihan lingkungan.

2. Peningkatan saran dan prasaran kegiatan nelayan agar kegiatan nelayan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU.

Akhmad Fauzia. 2010. *Ekonomi Perikanan* (Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mubyanrto, 1948. *Nelayan Dan Kemiskinan*. Jakarta: Rajawali.

Lapian, Andria B.2008. *Pelayaran Dan Peniagaan Nusantara Abab ke 16- dan 17*, Jakarta: Komunitas Bambu

Philippe Grange, Charles Illous. 2013. *Kepulauan Kangean (Penelitian Terapan Untuk Pembangunan)*, Jakarta: KPG kepustakaan Populer Gramedia.

K.S. Puryono Sri. 2016. *Mengelola Laut Untuk Kesejahteraan Rakyat:Refleksi Untuk Indonesia Sejahtera*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-----2010. *Spirit Bahari Orang Butong*, Makassar: Rayhan Intermedia.

Ahmadin. 2009. *Ketika Laut Tak Berikan Lagi*, Makassar: Rayhan Intermedia.

A . Kingseng, Rilius. 2014. *Konflik Nelayan* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tim pengajar jurusan pendidikan sejarah. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hariyono.1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Malang: Pustaka Jaya.

Maschab Mashuri.2003.”*Metodologi Sejarah*”. Yongyakarta: tiara Wacana

Silalahi Urber. 2012.” *Metode Penelitian Sosial*”. Bandung: Refika Aditama.

Poelinggomang, Edwar L.2002.Makassar Abab XIX: stady Tentang Kebijakan Perdagangan Maritime. Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia.

Loir, Hendri Chamber dan Salahuddin, Siti Maryam R.2000. *Bo Sangaji Kai*: catatan Kerajaan Di Bima. Jakarta: yayasan Obar Indonesia.

Poelinggomang, Edwar L. 2002. *Makassar Abad XIX: Stady tentang kebijakan perdagangan maritime*. Jakarta: kepustakaan populer Gramedia.

B. Skripsi

Kadir, Yudi Firgianti. 2013. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Kramat): Skripsi*. Gorontalo :Universitas Negeri Gorontalo.

C. Internet

<https://googleweblight.com/?liter-urt=https://wikipedia.org/wiki/demografis> di akses pada tanggal 10 februari 2017.

A. Lampiran Foto



Gambar 1. Penyeberangan dari daratan Sape ke Dusun Sarae Naru
(dokumentasi Najmah, 3 februari 2017)



Gambar 2. Dermaga Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 3. Kantor kepala Desa Bajo Pulau

(Foto: Najmah, 3 februari 2017)



Gambar 4. Narasumber: Staff Desa Bajo Pulau

(dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2)



Gambar 6. Masjid Nurul Bahar Dusun Sarae Naru
(dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 7. Gedung Sekolah Dasar SDN Ipres Pasir Putih
(Dokumentasi : Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 8. Penampungan Air Bersih Pasir Putih
(Dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 9. Narasumber. Hj Kidir Kepala Dusun Sarae Naru
(Dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 10. Posyandu Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 3 februari 2017)



Gambar 11. Narasumber pak bambang (Kepala Desa Bajo Pulau) sebelah kanan , sebelah kiri pak yasir staff Desa Bajo Pulau)
(Dokumentasi: Najmah, 3 Februari 2017)



Gambar 11. Gambar permukiman Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)



Gambar 12. Gambar permukiman Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Foto: Najmah, 20 februari 2017)



Gambar 13. Gambar permukiman Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)



Gambar 13. Gambar pasir putih Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)



Gambar 14. Gambar Sarang Burung Walet Dusun Sarae Naru Desa Bajo
Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)



Gambar 15. Gambar gambar bukit sarang burung walet Dusun Sarae Naru Desa
Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)

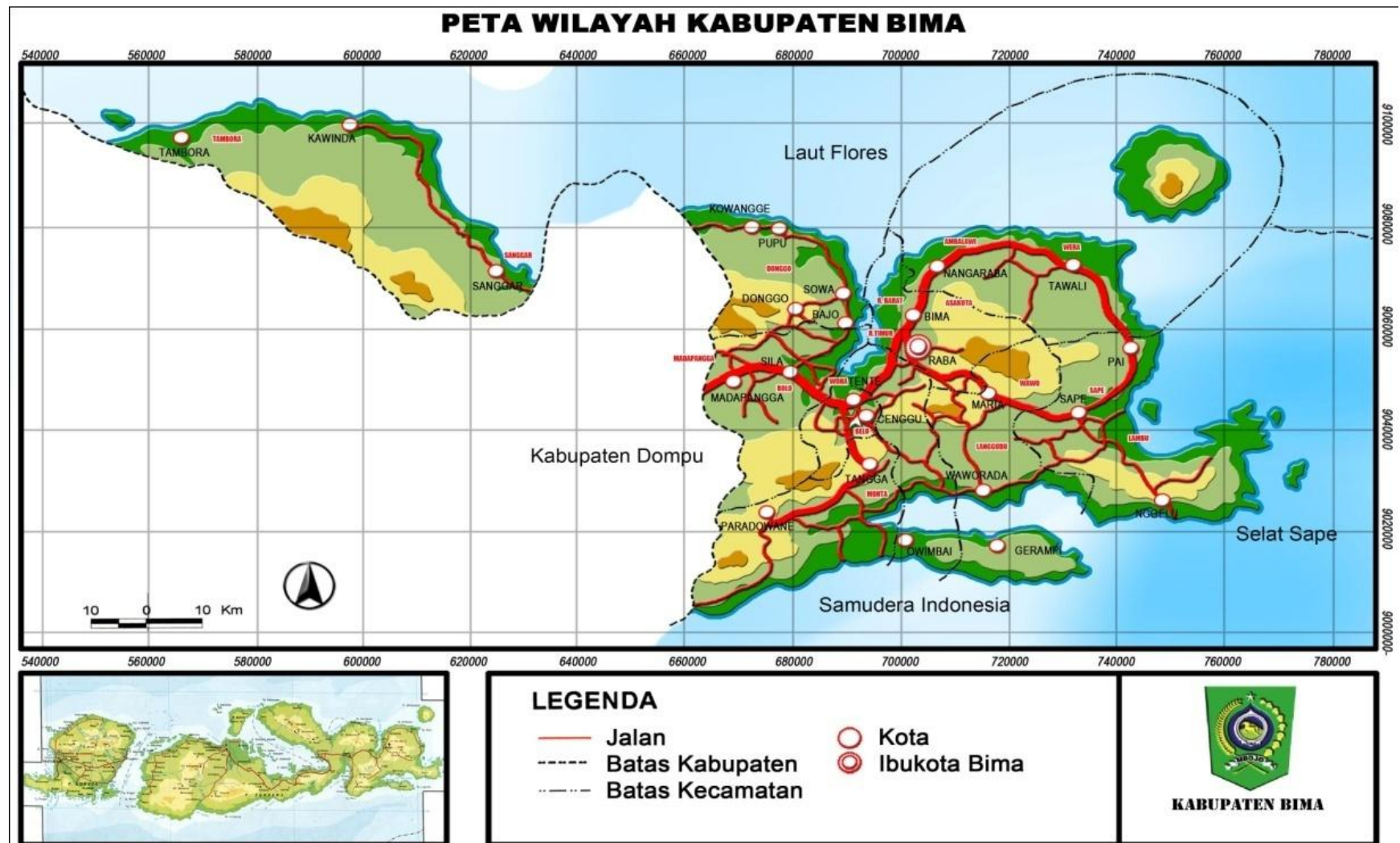


Gambar 13. Gambar penyebrangan menuju Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)

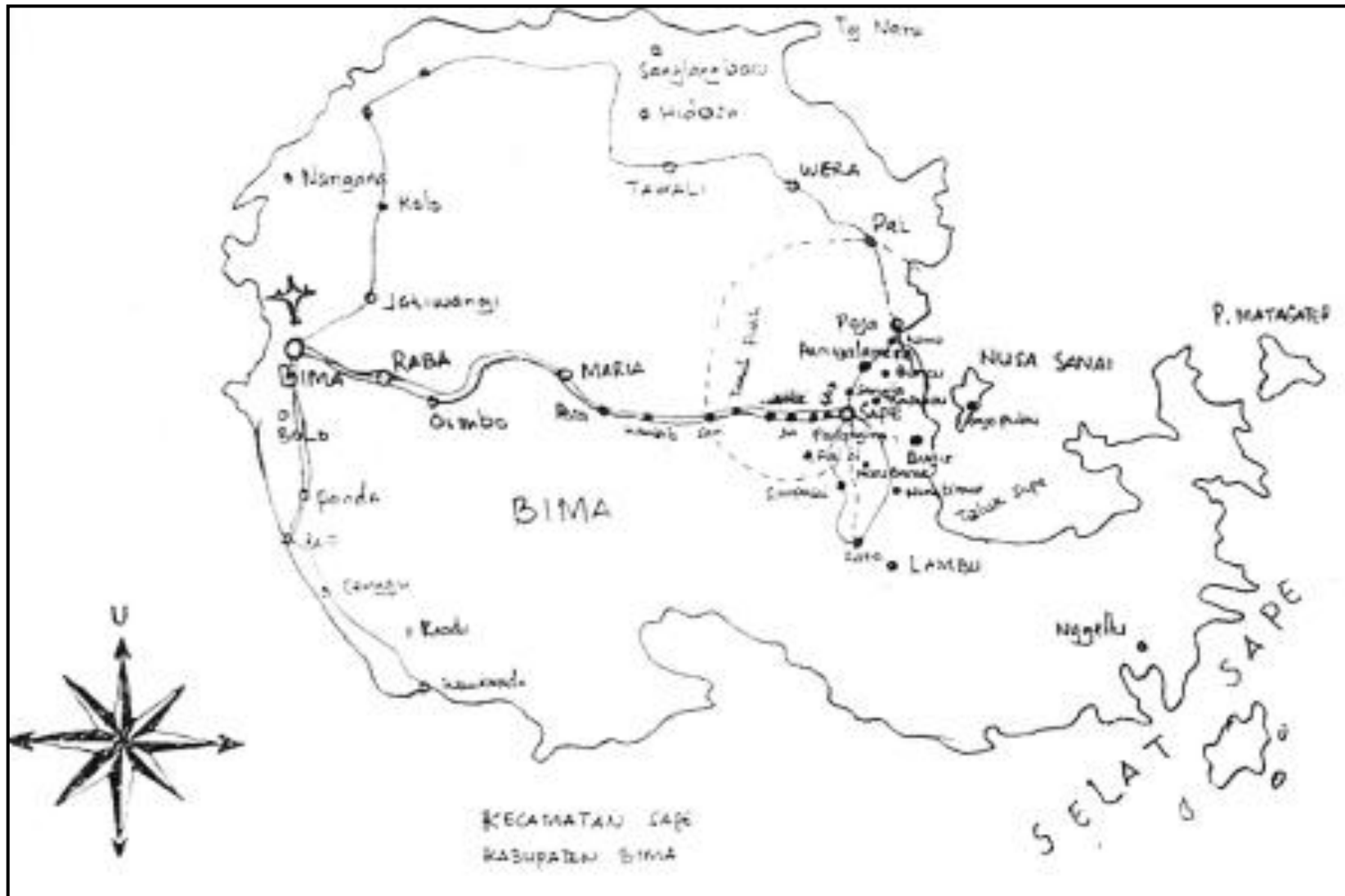


Gambar 13. Gambar pantai pasir putih Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau
(Dokumentasi: Najmah, 20 februari 2017)

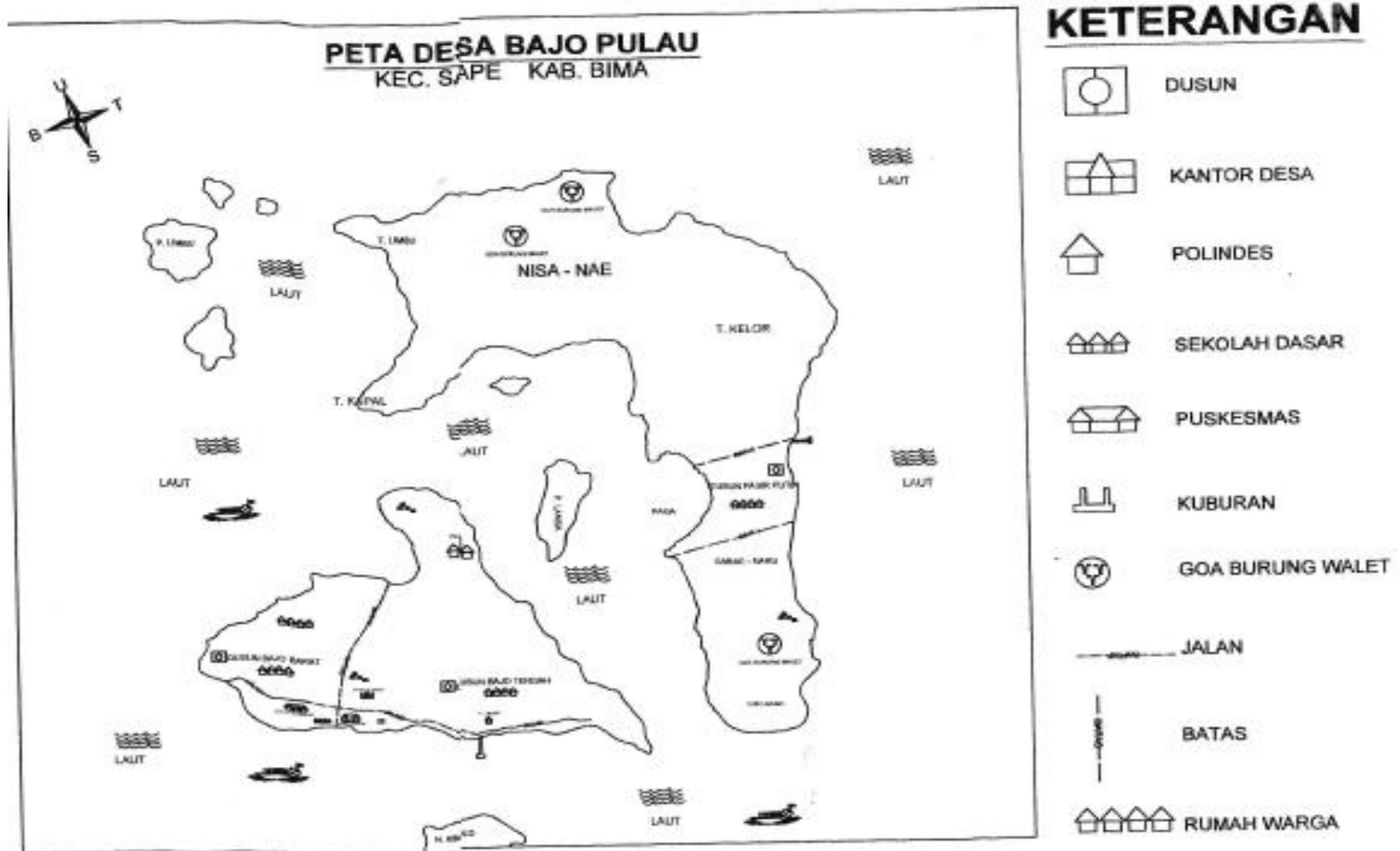
B. Lampiran peta Geografi Kabupaten Di Bima.



C. Lampirab Peta Geografi Kecamatan Sape



D. Lampirab Peta Geografi Bajo Pulau





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Alamat : JI.A.P. Pettarani Makassar Telp. 885105 Fax. 885105

USULAN JUDUL SKRIPSI

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : NAJMAH
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sape, 05 Oktober 1995
3. Nomor Induk Mahasiswa : 1262040015
4. Prodi : Pendidikan Sejarah
5. Program Studi : Strata Satu (S1)
6. Alamat : Jl.St.Alauddin II, Pabetengan,

B. JUDUL SKRIPSI YANG DI USULKAN

1. Dusun Sarac Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima (1987-2015)
2. Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima (2002-2016)
3. Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas di VI IPS SMA N 1 Sape.

C. JUDUL YANG DITERIMA

*Dusun Sarac Naru Desa Bajo Pulau
Kabupaten Bima (1987 - 2015)*

Makassar, 20 Desember 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. H.M. Saleh Madjid, M.ed
NIP. 195412311983021003

Yang Mengusulkan

[Signature]
Najmah
NIM. 1262040015

Menyetujui,

Ket. Jurusan Pendidikan Sejarah

[Signature]
Dr. Patahuddin, M. Pd
NIP. 196412311990031033



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 7177/UN36.6/KP/DL/2016

23 Desember 2016

Lamp. : *

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. Najmah
di Makassar

Stambuk : 1262040015

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 23 Desember 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Dusun Sarae Nuru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima (1987-2015)

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Muh. Saleh Madjid, M.Pd.

2. Drs. Najamuddin, M.Hum.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 7178/UN36.6/KP/DL/2016

23 Desember 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Kabupaten Bima** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : Najmah

Stambuk : 1262040015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dosen Pembimbing :

1.Drs. H.Muh.Saleh Madjid, M.Pd.

2.Drs. Najamuddin, M.Hum.

Masalah yang diteliti :

Dusun Sarac Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima (1987-2015).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Firdausy Umar, M.Hum.
NIP 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 15867/S.01P/P2T/12/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Nusa Tenggara Barat

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar Nomor : 7178/UN36.6/KP/DU/2016 tanggal 23 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NAJMAH**
 Nomor Pokok : 1262040015
 Program Studi : Pend. Sejarah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP, Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU KABUPATEN BIMA (1987-2015) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Januari s/d 20 Februari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 28 Desember 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar di Makassar;
 2. Penitipgsl.

0904P 007MD 28-12-2016



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbk.pmda.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BIMA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Raba – Bima, 23 Januari 2017 M
24 Rabiul Akhir 1438 H

Nomor : 070/12/I/12/003/2017
Lampiran : –
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan surat dari Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu, tanggal 28 Desember 2016. Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : NAJMAH
No. Stambuk : 1262040015
Program Studi/Jurusan : Pend. Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Desa Naru Barat Kec.Sape

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "DUSUN SARAE NARU DESA BAJO PULAU KABUPATEN BIMA (1987 – 2015)". Dari Tanggal 20 Januari s/d 20 Februari 2017 yang berlokasi di Dusun sarae Naru Desa Bajo Pulau Kabupaten Bima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian,

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BIMA



Pembina Ujama Muda (IV/c)
Nip.195312311990031210

TEMBUSAN : disampaikan kepada :
Yang bersangkutan di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
SADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gaset Secebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43336 Raba - Bima

Raba-Bima, 23 Januari 2017

Nomor : 050/44/002/2017
 Lamp. : -
 Perihal : *Izin Penelitian dan Survei*

Kepada
 Yth. Kepala Desa Bajo Pulau Kec. Sape Kab. Bima
 di -
 Bajo Pulau-Sape

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan KESBANG POL Dan LINMAS Kab. Bima Nomor : 070/120/12/003/2017 Tanggal 23 Januari 2017 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Najmah
 NIM : 1262040015
 Universitas : Universitas Negeri Makassar
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial
 Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei
 Judul : Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Kab. Bima (1987-2015)
 Lamanya : 1(satu) bulan Dari Tanggal 24 Januari s/d 23 Februari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan
 Pengembangan Daerah Kab. Bima
 Kasubid Penelitian dan Pengembangan

Haimi ST.
 NIP. 197707163002121009

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Camat Sape Kab. Bima di Sape
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
3. Sdr. Najmah di Tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN
KECAMATAN SAPE
DESA BAJO PULAU**
Jln lintas pelabuhan ferry Sape

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Pem. 14.6/05/II/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Bajo Pulau, menerangkan dengan sebenar- benarnya bahwa :

NAMA : NAJMAH

NIM : 1262040015

Universitas : Universitas Negeri Makassar

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial

Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei

Benar-benar telah melakukan penelitian di-Desa Bajo Pulau (Dusun Sarae Naru) Kecamatan Sape Kabupaten Bima dengan Judul Penelitian "***Dusun Sarae Naru Desa Bajo Pulau Kab. Bima (1987 – 2015)***" Dengan lama penelitian 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 24 Januari s/d 23 Februari 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bajo Pulau, 23 Februari 2017

KEPALA DESA BAJO PULAU,


BAMBANG IL. ALIMAD

NIAP. 201304221973.14.6

